

**PENGARUH PELATIHAN, BIMBINGAN, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP  
KESIAPAN BERWIRAUSAHA  
(Studi Kasus pada Peserta Pelatihan di Balatkertrans Kabupaten Banjarnegara)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh :**  
**FATMA PUTRI FAUZIA**  
**NIM. 1817201141**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Putri Fauzia

NIM : 1817201141

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan, Bimbingan, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Studi kasus pada peserta pelatihan di Balatkertrans Kabupaten Banjarnegara)

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 September 2022.

Saya yang menyatakan,



Fatma Putri Fauzia

NIM. 1817201141



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PELATIHAN, BIMBINGAN, DAN EFIKASI DIRI  
TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA (Studi Kasus pada Peserta  
Pelatihan di Balatkertrans Kabupaten Banjarnegara)**

Yang disusun oleh Saudara **Fatma Putri Fauzia NIM 1817201141** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin tanggal 03 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

  
Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Rina Heriyanti, S.S., M.Hum  
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing/Penguji

  
Dr. H. Chandra Warsito, S.E., S.TP., M.Si.  
NIP. 19790323 201101 1 007

Purwokerto, 07 Oktober 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



  
**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-  
Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Fatma Putri Fauzia, NIM. 1817201141 yang berjudul:

**Pengaruh Pelatihan, Bimbingan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Studi kasus pada peserta pelatihan di Balatkertrans Kabupaten Banjarnegara)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 15 September 2022

Pembimbing

  
Dr. H. Chandra Warsito, S.E., S.TP., M.Si.  
NIP. 19790323 201101 1 007

## MOTTO

*“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”*  
(QS. Al-Baqarah: 185)

*“Guru terbaik dalam hidup adalah pengalaman, pencapaian terbaik dalam hidup adalah keberanian untuk mencoba, musuh terjahat dalam hidup adalah rasa takut”*

-Fatma Putri Fauzia-



**PENGARUH PELATIHAN, BIMBINGAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP  
KESIAPAN BERWIRUSAHA (Studi Kasus pada Peserta Pelatihan di  
Balatkertrans Kabupaten Banjarnegara)**

**Fatma Putri Fauzia**  
**NIM. 1817201141**

Email: [fatmaputrifauzia@gmail.com](mailto:fatmaputrifauzia@gmail.com)

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Kualitas ketenagakerjaan di Indonesia masih tergolong rendah. Berwirausaha menjadi salah satu alternatif untuk bekerja dalam sektor informal, ketika sektor formal sulit dijangkau. Kesiapan sebelum memulai berwirausaha sangat diperlukan, seperti mengikuti pelatihan untuk menciptakan keterampilan dan bimbingan untuk meningkatkan semangat. Selain itu, efikasi diri atau keyakinan diri juga sangat penting untuk keberhasilan usaha. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara pelatihan, bimbingan dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasinya semua peserta pelatihan pada bulan Februari sampai Maret. Jumlah sampel sebanyak 96 responden dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Analisis data meliputi uji keabsahan data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan alat bantu aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan, bimbingan, dan efikasi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Selain itu, secara simultan pelatihan, bimbingan dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Kata Kunci: Pelatihan, Bimbingan, Efikasi Diri, Kesiapan Berwirausaha.

***EFFECT OF TRAINING, GUIDANCE AND SELF-EFFICACY ON  
ENTREPRENEURSHIP READINESS (Case Study on Training Participants at  
Balatkertrans Banjarnegara Regency)***

**Fatma Putri Fauzia  
NIM. 1817201141**

*Email: [fatmaputrifauzia@gmail.com](mailto:fatmaputrifauzia@gmail.com)*

*Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*The quality of employment in Indonesia is still relatively low. Entrepreneurship is an alternative to working in the informal sector, when the formal sector is difficult to reach. Readiness before starting entrepreneurship is very necessary, such as participating in training to create skills and guidance to increase morale. In addition, self-efficacy or self-confidence is also very important for business success. The purpose of this study was to determine whether there was a partial and simultaneous influence between training, guidance and self-efficacy on the entrepreneurial readiness of trainees at the Job Training and Transmigration Center, Purwareja Klampok District, Banjarnegara Regency.*

*This type of research is quantitative research. The population is all trainees from February to March. The number of samples as many as 96 respondents with saturated sampling technique. Data analysis includes data validity test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with SPSS application tools.*

*The results showed that training, guidance, and self-efficacy partially had a positive and significant effect on entrepreneurial readiness. In addition, simultaneously training, guidance and self-efficacy affect the entrepreneurship readiness of trainees at the Job Training and Transmigration Center, Purwareja Klampok district, Banjarnegara Regency.*

***Keywords: Training, Guidance, Self-Efficacy, Entrepreneurial Readiness.***

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	ẓal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

**C. Ta'marbutah di akhir kata bla dimatikan ditulis h.**

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditulis	Karâmah al-auliyâ
---------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لفظر	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

**D. Vokal Pendek**

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

**E. Vokal Panjang**

1.	Fathah+ alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah+ya' mati	Ditulis	A
	تانسا	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah+ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah+wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

## F. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya“ mati	Ditulis	Ai
	بيناكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	ق ول	Ditulis	Qaul

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أ ن ت م	Ditulis	a'antum
أ عد ت	Ditulis	u'iddat

## H. Kata sandang alif+lām

1. Bila diikuti huruf qomariyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماع	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

### 1. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ لفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
-----------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik. Penulisan karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Pengaruh Pelatihan, Bimbingan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Studi kasus pada peserta pelatihan di Balatkertrans Kabupaten Banjarnegara)”

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Penulisan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah membimbing, memotivasi, memberi saran, dan dukungan sepenuhnya kepada penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M. Wakil Rektor III UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafarani, SP., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si., Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
10. Kepala Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Purwareja Klampok dan segenap pegawainya, serta semua peserta pelatihan yang sudah berkenan membantu saya dalam penelitian ini.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sudito dan Mama Siti Rochani, yang selalu memberikan semangat dan kasih sayangnya. Terutama untuk mama tercinta, sebagai wanita terhebat yang tak pernah lelah, selalu memanjatkan doa-doa terbaik untuk anaknya yang selalu diminta, semangat, motivasi, kebahagiaan dan materi yang tiada hentinya.
12. Almarhumah nenek saya tercinta, Sulasih, terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan, semua pelajaran hidup yang sangat berharga, tawa yang sangat bahagia, serta kenangan yang akan selalu menjadi hal yang paling istimewa. Kakekku, Suryanto, terima kasih atas kasih sayang dan doa-doa yang selalu dipanjatkan tiada hentinya.
13. Sahabat terkasih saya, Harisah Anis Urbaningrum, Amalia Rahma Farida, Riyas Subekti, Gardina Akhla dan Erwin Effendi, terima kasih atas segala bentuk dukungan dan tempat untuk berkeluh kesah, atas keceriaan dan hiburan yang selalu diberikan, begitu banyak cinta untuk kalian.
14. Teman istimewa saya, Wahyu Riani Saputri, Nina Agustin, Tri Marini, Nofrikoh Romadona, Aprilia Putri Mentari, Silfia Azizah, Chomsatun Arofah, Rida Eka Vianti, Yulian Masghul Hariri, Minahusolih, Mochammad Aqil Azizi, Harry Nurhidayat, Misbahus Sudur, Indra Setiawan, Pramudya Adi Wicaksono yang

sudah memberikan warna dalam bentuk kebahagiaan dan tawa selama masa perkuliahan. Sangat beruntung bisa mengenal kalian, sayang semuanya.

15. Sahabat serta kakak saya tersayang Ika Ayustina Nafasari, Nurul Vitriana, Sri Tunji Astuti, Fitri Wahyuni, Evi Robiana yang selalu mendukung saya dalam segala hal, yang selalu ada selama ini, dalam sebelas tahun pertemanan, semoga tetap seperti ini, saling sayang, saling support, dan saling mengingatkan. Love u kakak-kakak tersayangku.
16. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah D angkatan 2018, terima kasih atas dukungan, motivasi dan kebersamaan yang selalu menciptakan keceriaan selama masa perkuliahan.
17. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
18. Teruntuk diri saya sendiri yang saya cintai, terima kasih sudah berusaha sabar dan terus berjuang dengan semangat yang luar biasa sehingga dapat berada pada titik ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini menjadi sempurna. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Purwokerto, 15 September 2022.



Fatma Putri Fauzia  
NIM.1817201141

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Berpikir .....	28
D. Hipotesis.....	29
E. Landasan Teologis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat waktu Pelatihan .....	34

C. Subjek Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel .....	35
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	35
F. Pengumpulan Data Penelitian .....	36
G. Uji Instrumen Penelitian .....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
B. Karakteristik Responden .....	48
C. Hasil Penelitian .....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah.....	2
Tabel 1. 2 Pekerjaan Alumni Balatkertrans tahun 2017 - 2021 .....	9
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.....	34
Tabel 3. 2 Variabel dan Indikator Penelitian .....	35
Tabel 4. 1 Pengumpulan Data .....	48
Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	49
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	59
Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	61
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Anak Putus Sekolah.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	28



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Daftar Peserta Pelatihan Bulan Februari - Maret
- Lampiran 3 : Jawaban Responden
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 : Sertifikat Lulus BTA PPI
- Lampiran 10 : Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 : Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 : Sertifikat Lulus Aplikasi Komputer
- Lampiran 13 : Sertifikat PBM
- Lampiran 14 : Sertifikat PPL
- Lampiran 15 : Sertifikat KKN
- Lampiran 16 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 17 : Surat keterangan Lulus Ujian KOMprehensif
- Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketenagakerjaan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja baik sebelum, selama dan setelah selesai hubungan kerja. Tenaga kerja adalah seseorang atau sekelompok orang (seluruh penduduk) dalam usia kerja yaitu 15 tahun ke atas yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa dengan tujuan memperoleh pendapatan (Tyas, 2010). Salah satu peran tenaga kerja sebagai faktor produksi akan mempengaruhi pendapatan nasional. Faktor penting tenaga kerja bukan dari kuantitas atau seberapa banyaknya tenaga kerja di suatu negara, melainkan dari sisi kualitas yaitu semakin baik kualitas tenaga kerja maka tingkat produksi akan semakin meningkat (Indriani, 2016).

Tenaga kerja menjadi hal yang sangat penting dalam aktivitas bisnis dan perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi akan semakin membaik dengan tersedianya para tenaga kerja yang handal dan berkualitas, namun kenyataannya masih banyak tenaga kerja yang bermasalah sehingga masih sering dirasa kurang oleh perusahaan. Menurut Syahril (2020) beberapa masalah ketenagakerjaan di Indonesia yang masih terjadi sampai saat ini adalah rendahnya daya saing tenaga kerja akibat minimnya kualitas sumber daya manusia. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek pendidikan dan penguasaan teknologi yang dapat menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja sehingga dapat mempengaruhi kualitas hasil produksi barang dan jasa. Dengan adanya masalah tenaga kerja tersebut maka akan semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan atau disebut pengangguran.

Pengangguran merupakan suatu permasalahan pokok dan ancaman utama bagi suatu negara, terutama Indonesia karena dapat menghambat laju

perekonomian. Salah satu penyebab dari pengangguran yaitu banyaknya jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja yang tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik, pada bulan Agustus 2020 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia naik sebesar 1,84% dari Agustus tahun 2019, sehingga tingkat pengangguran menjadi sebesar 7,07%. Menurut Sumarsono, dalam Yacoub (2012) angka pengangguran adalah presentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan dan tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur.

**Tabel 1. 1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi di Pulau Jawa tahun 2020-2021**

No	Provinsi	Agustus 2019	Agustus 2020	Agustus 2021
1	DKI Jakarta	6,54	10,95	8,50
2	Jawa Barat	8,04	10,46	9,82
3	Jawa Tengah	4,44	6,48	5,95
4	Jawa Timur	3,82	5,84	5,74
5	Banten	8,11	10,64	8,98
6	DI Yogyakarta	3,18	4,57	4,56

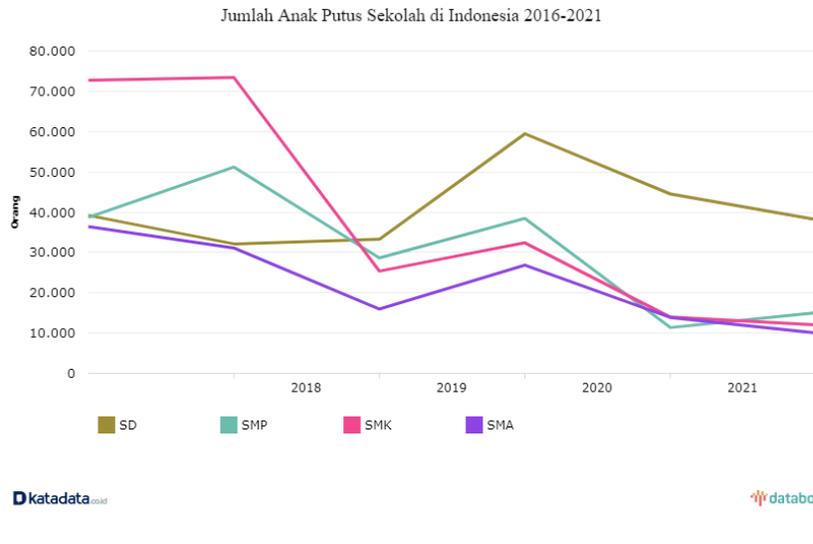
Sumber : <https://www.bps.go.id/>

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran pada tahun 2021 khususnya untuk provinsi di Pulau Jawa mengalami penurunan. Tingkat pengangguran tertinggi berada di provinsi Jawa Barat sebesar 9.82 persen, dengan tingkat penurunan sebesar 0.64 persen. Sedangkan untuk tingkat pengangguran terendah di pulau Jawa yaitu provinsi DI Yogyakarta sebesar 4.56 persen, dengan tingkat penurunan sebesar 0.1 persen (Badan Pusat Statistik, 2021). Namun pada awal tahun 2020 tingkat pengangguran mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Menurut proyeksi *Center Of Reform on Economics* (CORE) Indonesia, penambahan jumlah pengangguran terbuka yang signifikan bukan hanya disebabkan oleh perlambatan laju

pertumbuhan ekonomi, melainkan disebabkan oleh perubahan perilaku masyarakat karena covid-19 dan kebijakan pembatasan sosial baik dalam skala kecil maupun skala besar.

Menurut Ilpaj dan Nurwati (2020) covid-19 adalah virus yang dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru, hingga mengakibatkan kematian. Oleh karena itu, pemerintah menghimbau masyarakat untuk selalu waspada dengan virus ini. Tidak hanya di Indonesia saja, tetapi banyak negara yang juga terkena wabah ini. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi wabah ini yaitu diberlakukannya pembatasan sosial, tentunya kebijakan ini sangat membatasi masyarakat untuk bekerja atau melakukan kegiatan di luar rumah. Beberapa tenaga kerja ada yang terpaksa harus di PHK dan sebagian dirumahkan dengan batas waktu yang tidak ditentukan sehingga mereka harus rela kehilangan pekerjaannya.

Sebelum pengangguran semakin memperburuk perekonomian negara, maka diperlukan adanya campur tangan atau upaya dari pemerintah untuk menangani masalah pengangguran ini. Upaya menurunkan tingkat pengangguran sangat penting, seseorang dikatakan menganggur apabila dia tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan, sedangkan seseorang yang tidak menganggur apabila dia memiliki pekerjaan dan menerima penghasilan, kemudian penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengangguran dapat disebabkan oleh sulitnya mencari pekerjaan. Banyak masyarakat yang mengharapkan untuk dapat bekerja formal di kantor, sedangkan penawaran pekerjaan di sektor formal sangat terbatas karena tuntutan kualitas sumber daya manusia yang semakin tinggi (Mutiarasari, 2018). Terutama bagi orang yang memiliki pendidikan rendah, akan sangat sedikit peluang untuk masuk dan dapat bekerja di sektor formal.



Sumber : [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)

### Gambar 1. 1 Jumlah Anak Putus Sekolah

Laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan ada 75.303 orang anak yang putus sekolah pada tahun 2021. Posisi tertinggi jumlah anak yang putus sekolah berada di tingkat sekolah dasar (SD) dengan jumlah 38.716 anak. Jumlah ini terbilang menurun 13,02% dari tahun sebelumnya yang mencapai 44.516 anak yang putus sekolah di tingkat sekolah dasar (SD). Kemudian jumlah anak yang putus sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di tahun 2021 meningkat dengan presentase 32,20% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan jumlah 11.378 anak. Selanjutnya untuk anak putus sekolah tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 13,53% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan jumlah 13.951 anak. Begitupun juga untuk anak yang putus sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengalami penurunan sebanyak 27,90% dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 13.879 anak.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hanya anak yang putus sekolah di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mengalami peningkatan di tahun 2021. Dan angka putus sekolah di tingkat sekolah dasar (SD) masih tergolong yang paling tinggi selama tiga tahun berturut-turut. Banyaknya anak yang putus sekolah menjadi hal yang cukup mengkhawatirkan, menurut Amir (2015) putus sekolah bukan merupakan satu-satunya permasalahan yang dihadapi oleh para anak-anak atau remaja, melainkan ada juga konflik dalam dirinya yang mengakibatkan putus sekolah. Ketidakmampuan seorang anak dalam melanjutkan pendidikannya menjadi salah satu hal yang dapat menghambat peningkatan kualitas dirinya, remaja yang tumbuh tanpa memiliki keahlian atau keterampilan tentu akan menjadi masalah bagi suatu negara karena menghambat pembangunan bangsa. Dengan semakin banyaknya jumlah anak yang putus sekolah dan tidak memiliki keahlian maka dapat berdampak pada meningkatnya angka pengangguran di Indonesia.

Remaja yang putus sekolah dan tidak memiliki keahlian akan mempersulit untuk mendapat pekerjaan. Ditambah lagi, dengan jumlah lapangan pekerjaan yang terbatas karena tuntutan kualitas sumber daya manusia yang semakin hari semakin tinggi. Maka akan sedikit peluang mereka untuk dapat bekerja di sektor formal atau perusahaan (Mutiarasari, 2018). Dengan melihat kondisi tersebut membuat seseorang berpikir mencari jalan keluar untuk tetap bertahan hidup yang layak. Salah satu alternative ada pada sektor informal, yaitu dengan menjadi wirausaha atau membuka usaha mandiri. Bagi individu yang mempunyai keterampilan pasti sangat mudah mendapatkan peluang untuk membuka usaha sendiri dan menjadi wirausaha. Seperti keterampilan menjahit, memasak, berkebun, otomotif, dan lain sebagainya. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat dilatih untuk orang-orang yang memiliki pendidikan rendah dan menjadi peluang besar bagi orang-orang yang sulit mendapatkan pekerjaan.

Berwirausaha merupakan suatu kegiatan mendirikan, mengelola dan mengembangkan usaha yang melibatkan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki dengan rasa percaya diri dan berani mengambil resiko guna mendapatkan keuntungan (Santoso, 2020). Berwirausaha merupakan bentuk usaha pencarian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan keuntungan yang diperoleh. Umat Islam diperintahkan Allah SWT untuk bekerja dengan pekerjaan yang baik dan halal. Kemudian untuk pekerjaan yang baik akan mendapatkan berkah, hasil dan penghargaan yang baik dari Allah SWT, sedangkan untuk pekerjaan yang buruk akan mendapatkan ancaman di dunia dan balasan di akhirat (Idri, 2015:299).

Manusia telah dikaruniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna agar dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja meliputi kemampuannya, baik kemampuan fisik (sehat jasmani dan rohani) maupun kemampuan intelektual (pengetahuan). Allah SWT memerintahkan umatnya untuk bekerja dengan pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Semua amal perbuatan dan usaha yang dilakukan manusia pasti akan diketahui oleh Allah SWT, dan setiap perbuatan akan diperlihatkan dan tampak apa adanya di akhirat kelak. Kemudian Allah akan menentukan apakah amal perbuatan atau usaha tersebut akan mendapatkan imbalan atau balasan. Sesuai dengan ajaran ekonomi Islam bahwa semua yang diharapkan dalam berwirausaha apabila berniat untuk mencari keuntungan demi memenuhi kebutuhan hidupnya dengan senang dan ikhlas dalam bekerja maka akan mendapatkan berkah dan imbalan dari Allah SWT (Idri, 2015:299).

Wirausaha adalah seseorang yang berusaha atau melakukan suatu usaha dalam bidang usaha tertentu seperti pertanian, industri, jasa, pertambangan, perikanan, perdagangan, pariwisata secara mandiri (Sochimim, 2017:15). Selanjutnya Zimmerer (2008) mengungkapkan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan perusahaan baru dengan mengambil resiko demi

mencapai keuntungan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya.

Menurut Zebua (2021) kesiapan adalah keseluruhan dari kondisi seseorang untuk menanggapi serta mempraktekkan suatu kegiatan yang memuat aspek mental, keterampilan dan sikap. Kesiapan menjadi modal utama bagi seorang individu untuk melakukan suatu pekerjaan agar memperoleh hasil yang maksimal. Kesiapan seseorang dapat diperoleh melalui pengalaman yang meliputi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebagai hasil dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan (Pujiyono, 2016). Dengan demikian, kesiapan berwirausaha adalah suatu kondisi di mana seseorang atau individu merasa telah memiliki bekal dalam berwirausaha yang membuatnya siap menghadapi segala situasi baik itu bersifat positif maupun negatif (Ratumbusang dan Rasyid, 2015).

Namun demikian, berwirausaha tidak semudah yang dibayangkan. Seorang pengusaha harus memiliki kemampuan untuk memproduksi, mengelola, mengatasi masalah, serta harus memiliki kepercayaan diri yang kuat. Menurut Davinci (2011) kesiapan seseorang dalam berwirausaha tidak hanya dilihat dari materi saja, namun ada beberapa aspek lain seperti minat, pelatihan, bimbingan, sikap berani mengambil resiko, serta rasa keyakinan dan percaya diri.

Menurut Santoso (2010:1) pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan lebih mengutamakan praktek dari pada teori dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa keterampilan tertentu. Berbagai upaya dapat dilakukan seseorang untuk berwirausaha salah satunya dengan mengikuti pelatihan agar kelak mereka memiliki keterampilan (Marganingsih, dkk. 2018). Di dalam pelatihan terdapat bimbingan baik berupa teori maupun praktek. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan oleh seorang ahli dengan tujuan agar individu tersebut dapat memahami dan menyesuaikan

dirinya maupun lingkungannya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya (Basri, 2018). Bimbingan Karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki (Winkle, 2005:114). Bimbingan dapat berupa motivasi, dukungan atau pembelajaran-pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki untuk berwirausaha.

Kepercayaan diri atau efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan yang dimiliki dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan (Santrock, 2017). Bandura juga mengungkapkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih mudah dalam menghadapi tantangan, memiliki kepercayaan penuh dengan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu mengatasi masalah dan mudah bangkit dari kegagalan (Yapono dan Suharnan, 2013). Dengan demikian, hal ini sangat penting sebelum seseorang mulai membuka usaha, karena ketika seseorang merasa takut maka kesiapan untuk berwirausaha akan semakin rendah.

Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu tenaga kerja yaitu dengan mendirikan tempat pelatihan keterampilan yang disebut Balai Latihan Kerja (BLK). Menurut Iroth (2017) Balai Latihan Kerja (BLK) atau Pelatihan Kerja Bersama (PKB) adalah sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan yang berfungsi untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan dan mengembangkan keterampilan, produktivitas, kedisiplinan, sikap kerja, serta etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Menurut data dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) di provinsi Jawa Tengah terdapat 25 kota atau kabupaten yang sudah memiliki Balai Latihan Kerja, salah satunya yaitu Kabupaten Banjarnegara tepatnya di Kecamatan Purwareja Klampok.

Balai Pelatihan Kerja di Purwareja Klampok berdiri sejak bulan Maret tahun 1953 hingga sekarang. Terdapat banyak pelatihan yang dibuka setiap tahunnya seperti pelatihan budidaya anggur, pembenihan ikan gurami, budidaya edamame, budidaya hidroponik, pelatihan roti dan kue, kerajinan tangan dan menjahit pakaian

**Tabel 1. 2**  
**Pekerjaan Alumni Balatkertrans tahun 2017 - 2021**

No	Pekerjaan Setelah Pelatihan	Jumlah (orang)	Presentase
1	Berwirausaha / bekerja di bidang pelatihan yang diikuti	154	30%
2	Menganggur	112	23%
3	Lain – lain	239	47%
	Total	505	100%

*Sumber: Data Monitoring Alumni Balatkertrans, 2021.*

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pekerjaan alumni peserta pelatihan di Balatkertrans pada tahun 2017 – 2021 umumnya bekerja, tetapi mereka bekerja pada bidang lain diluar pelatihan yang diikuti. Alumni yang memutuskan untuk bekerja atau membuka usaha sendiri sesuai dengan bidang pelatihan yang diikuti sebanyak 154 orang. Kemudian alumni yang menganggur terdapat 112 orang. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa alumni yang berani memutuskan untuk berwirausaha masih terbilang sedikit, bahkan masih ada yang menganggur padahal mereka sudah memperoleh keterampilan, pengetahuan.

Balai ini menjadi sasaran para masyarakat untuk dapat bergabung menjadi bagian dari peserta pelatihan. Sudah banyak masyarakat yang mengikuti pelatihan di tempat ini dari remaja hingga dewasa, bahkan orang tua. Namun, masih ada dari mereka yang belum membuka usaha setelah selesai melakukan pelatihan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Pelatihan, Bimbingan Dan Efikasi Diri

Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Studi Kasus pada Peserta Pelatihan di Balatkertrans Kabupaten Banjarnegara)”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?
2. Apakah Bimbingan secara parsial berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?
3. Apakah Efikasi Diri secara parsial berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?
4. Apakah Pelatihan, Bimbingan, dan Efikasi Diri secara simultan berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui secara parsial Pelatihan berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha pada peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.
  - b. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh Bimbingan terhadap Kesiapan Berwirausaha pada peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.
  - c. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Berwirausaha pada peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja

dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

- d. Untuk mengetahui secara simultan Pelatihan, Bimbingan, dan Efikasi Diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha pada peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan acuan sebagai bahan studi untuk menambah referensi ilmiah yang kaitannya dengan pelatihan, bimbingan dan kesiapan berwirausaha bagi peneliti lainnya.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori tentang sumber daya manusia dan faktor yang mempengaruhinya khususnya tentang pelatihan, bimbingan dan kesiapan berwirausaha. Selain itu, untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian. Serta untuk melatih cara mengumpulkan data, menganalisa, dan mengambil keputusan.

#### 2) Bagi Peserta Pelatihan

Penelitian ini menjadi referensi bagi para peserta untuk memahami pentingnya kesiapan berwirausaha, sehingga peserta termotivasi untuk mengikuti pelatihan dengan maksimal.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memperoleh gambaran dalam penyusunan serta memudahkan dalam mempelajari dan memahami penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan akan dijelaskan mengenai gambaran awal yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori yang disesuaikan dengan tema dan objek penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran hubungan pengaruh antar variabel, rumusan hipotesis dan landasan teologis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian, uji instrumen penelitian dan landasan teologis.

##### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai deskripsi data yang meliputi gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

##### **BAB V PENUTUP**

Bab ini terdiri atas kesimpulan penelitian dan saran. Pada akhir bagian ini penulis mencantumkan data atau dokumen berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kesiapan Berwirausaha**

###### **a. Pengertian Kesiapan Berwirausaha**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesiapan berasal dari kata “siap” yang memiliki arti sudah ada atau tersedia, kesiapan adalah suatu kondisi seseorang di mana semua kondisinya sudah tersedia atau sudah siap. Menurut Slameto (2010) kesiapan adalah suatu kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu kondisi atau situasi yang dihadapi. Definisi lain diungkapkan juga oleh Oemar Hamalik (2008) bahwa kesiapan adalah tingkatan atau suatu keadaan yang harus dicapai seseorang pada proses perkembangannya dalam tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional. Begitu juga menurut Zebua (2021) kesiapan adalah keseluruhan dari kondisi seseorang untuk menanggapi serta mempraktekkan suatu kegiatan yang memuat semua aspek, baik aspek mental, aspek keterampilan, dan sikap.

Wirausaha adalah seseorang yang berusaha atau melakukan suatu usaha dalam bidang usaha tertentu seperti pertanian, industri, jasa, pertambangan, perikanan, perdagangan, pariwisata secara mandiri (Sochimim, 2017:15). Selanjutnya Zimmerer (2008) mengungkapkan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan perusahaan baru dengan mengambil resiko demi mencapai keuntungan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya. Menurut Maredith, berwirausaha merupakan suatu karir atau pekerjaan yang bersifat fleksibel dan

imajinatif yang mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan (Suryana, 2003:12).

Dari pengertian kesiapan dan kewirausahaan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha adalah suatu kondisi seseorang yang telah merasa siap untuk menghadapi berbagai situasi dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Ratumbusang dan Rasyid (2015) yang mengungkapkan bahwa kesiapan berwirausaha adalah suatu kondisi di mana seseorang atau individu merasa telah memiliki bekal dalam berwirausaha yang membuatnya siap menghadapi segala situasi baik itu bersifat positif maupun negatif.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha

Menurut Slameto (2015) ada tiga faktor yang membuat seseorang memiliki kesiapan berwirausaha antara lain:

1) Kondisi fisik, mental, dan emosional

Kesiapan berwirausaha yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik, kondisi mental, dan kondisi emosional. Kondisi tersebut dapat menimbulkan rasa percaya diri pada seseorang untuk siap berwirausaha.

2) Adanya kebutuhan, motivasi, dan tujuan

Seseorang akan merasa semakin siap dalam berwirausaha apabila ia telah menyadari akan kebutuhan hidup, mendapatkan motivasi untuk membangkitkan semangat, dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3) Adanya keterampilan dan pengetahuan

Kesiapan seseorang untuk berwirausaha akan lebih meningkat apabila telah memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang kewirausahaan yang digunakan dalam memulai usaha.

Sedangkan menurut Nitisusastro (2013) terdapat tiga faktor yang sangat penting bagi seseorang atau individu untuk memasuki dunia usaha antara lain:

1) Kesiapan mental

Kesiapan mental dalam berwirausaha adalah sebuah kesiapan diri dari seseorang yang memiliki keinginan dan niat untuk memasuki dunia usaha. Pada dasarnya setiap seseorang akan melakukan sesuatu harus dilandasi dengan rasa siap, seseorang yang tidak memiliki kesiapan dalam melakukan sesuatu maka akan merasa tertekan pada dirinya. Begitupun dalam berwirausaha, seseorang seharusnya menyiapkan kesiapan dirinya terlebih dahulu sebelum memulai usaha.

2) Kesiapan keterampilan dan pengetahuan

Kesiapan keterampilan dan pengetahuan dalam berwirausaha adalah kesiapan yang dimiliki seseorang untuk memulai usaha. Kesiapan tersebut antara lain:

- a) Kesiapan keterampilan, kesiapan ini merupakan kesiapan yang dapat diperoleh atas faktor keturunan atau dapat juga diperoleh melalui pelatihan. Keterampilan dalam arti lain yaitu kemampuan seseorang untuk merencanakan dan menjalankan usahanya agar mencapai tujuan yang diinginkan.
- b) Kesiapan pengetahuan, pengetahuan dalam hal ini merupakan pengetahuan seseorang tentang kewirausahaan. Sebelum memasuki dunia usaha seseorang tersebut harus membekali diri dengan pengetahuan tentang bidang usaha yang akan dilakukan. Contohnya seperti bidang perikanan dalam ranah budidaya ikan lele, maka seseorang tersebut harus memiliki ilmu atau pengetahuan yang berkaitan tentang bidang tersebut.

### 3) Kesiapan sumber daya

Pada suatu kegiatan usaha, sumber daya merupakan modal utama yang sangat penting. Pakar ilmu ekonomi mengungkapkan bahwa sumber daya dalam produksi meliputi orang, uang, barang, metode, dan pasar. Sedangkan ilmuwan lain menyatakan bahwa sumber daya dalam usaha meliputi sumber daya manusia, finansial, fisik, dan informasi.

#### c. Indikator Kesiapan Berwirausaha

Menurut Nitisusastro (2013) dalam ranah kesiapan berwirausaha ada hal yang harus diperhatikan bagi seseorang untuk memasuki dunia usaha, antara lain:

- 1) Tingkat Kepercayaan diri
- 2) Mampu mengenali dan mengatasi sebuah resiko
- 3) Berorientasi pada masa depan
- 4) Mencoba berinovasi dengan menemukan hal-hal baru

## 2. Pelatihan

### a. Pengertian Pelatihan

Menurut Santoso (2010) pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan lebih mengutamakan praktek dari pada teori dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa keterampilan tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2018) pelatihan adalah sebuah proses untuk membentuk karyawan dan membekalinya sebelum memasuki dunia kerja dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan, dan perilakunya.

Definisi lain diungkapkan oleh Manullang (2013:67) bahwa pelatihan adalah sesuatu yang berhubungan dengan pemberian bantuan kepada karyawan atau pegawai dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, kemampuan, dan pengetahuannya sehingga dapat

berkembang ke tingkat yang lebih tinggi. Pelatihan juga didefinisikan oleh Andrew E. Sirkula yang menyatakan bahwa pelatihan (*training*) merupakan suatu proses pendidikan dengan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, di mana di dalamnya terdapat pegawai non-manajerial yang dapat mempelajari tentang pengetahuan dan keterampilan dalam tujuan terbatas (Mangkunegara, 2013:44).

Dari beberapa definisi pelatihan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan yang di dalamnya terdapat teori dan praktek dengan waktu yang singkat dan tujuan agar seseorang dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh seseorang untuk berwirausaha salah satunya dengan mengikuti pelatihan agar kelak mereka memiliki keterampilan (Marganingsih, dkk. 2018)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelatihan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelatihan antara lain:

- 1) Peserta pelatihan
- 2) Instruktur pelatihan (pelatih)
- 3) Materi pelatihan
- 4) Lokasi pelatihan
- 5) Lingkungan pelatihan
- 6) Waktu pelatihan (Kasmir, 2018)

Sedangkan menurut Hasibuan (2010:75) beberapa faktor yang mempengaruhi pelatihan sebagai berikut:

- 1) Peserta pelatihan
- 2) Instruktur (pelatih)
- 3) Fasilitas pelatihan
- 4) Kurikulum pelatihan
- 5) Dana pelatihan

c. Indikator Pelatihan

Adapun beberapa indikator pelatihan menurut Mangkunegara (2013) sebagai berikut:

- 1) Tujuan pelatihan
- 2) Materi pelatihan
- 3) Metode yang digunakan dalam pelatihan
- 4) Kualifikasi peserta pelatihan
- 5) Kualifikasi pelatih

### 3. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Menurut Aryatmi bimbingan adalah suatu bentuk pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan untuk menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan (Kartono, 1985:9). Sedangkan menurut Tohirin (2009:20) menyatakan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada orang lain agar mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai macam bahan, melalui interaksi, pemberian nasihat serta gagasan dengan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dalam penelitian ini, bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan karir, di mana Menurut Winkle (2005:114) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Layanan bimbingan karir merupakan suatu usaha untuk mengetahui dan memahami apa yang ada dalam diri, sehingga dapat mengetahui potensi diri, serta dapat mengatasi segala hambatan yang ada (Walgito, 2010).

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu pemberian bantuan oleh seorang yang sudah ahli kepada individu yang membutuhkan agar individu tersebut dapat memahami dirinya dan mengetahui potensi yang dimilikinya sehingga dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul nantinya.

b. Tujuan Bimbingan

Menurut Aryatmi beberapa tujuan dari adanya bimbingan antara lain:

- 1) Pengenalan diri sendiri dan penerimaan diri sendiri
- 2) Penyesuaian diri terhadap lingkungan
- 3) Pengembangan potensi semaksimal mungkin
- 4) Pemilihan jurusan studi atau pemilihan jabatan
- 5) Pemecahan masalah dengan baik (Kartono, 1985:11).

Sedangkan beberapa tujuan dari bimbingan karir menurut Walgito (2010) sebagai berikut:

- 1) Dapat mengenali dan memahami dirinya, terutama potensi yang dimilikinya
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai pada dirinya
- 3) Mengetahui berbagai macam pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya
- 4) Menemukan hambatan yang mungkin akan timbul dan cara mengatasinya
- 5) Dapat merencanakan masa depannya dengan menemukan karir yang sesuai dengan potensinya

c. Indikator Bimbingan

Beberapa indikator-indikator dalam bimbingan karir sebagai berikut:

- 1) Pemahaman diri

- 2) Pemahaman nilai-nilai dalam masyarakat
- 3) Pengenalan lingkungan
- 4) Hambatan dan cara mengatasi masalah
- 5) Perencanaan masa depan (Walgito, 2010).

Indikator-indikator tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana manfaat bimbingan karir bagi individu atau seseorang sebelum mereka memasuki dunia kerja.

#### **4. Efikasi Diri**

##### **a. Pengertian Efikasi Diri**

Menurut Santrock (2007) efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuan yang dimiliki dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Sedangkan Fattah (2017:88) mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah sikap dari seorang pegawai atau karyawan yang berhubungan dengan keyakinan dirinya atas kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas.

Kemudian efikasi diri menurut Manuntung (2018:57) mengungkapkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seorang individu atas kemampuannya dalam menghadapi situasi dan menyelesaikan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat mengatasi masalah yang muncul. Efikasi diri diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menilai dirinya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang perlu dilakukan dalam untuk mencapai tujuan atau target yang ditetapkan dalam memulai usaha (Elen, dkk. 2018).

Bandura juga menyatakan bahwa individu atau seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih mudah dalam menghadapi tantangan, mereka akan memiliki kepercayaan penuh atas kemampuan yang telah dimilikinya sehingga mampu mengatasi masalah dan mudah

bangkit dari kegagalan (Yapono dan Suharnan, 2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas potensi atau kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Sumber terbentuknya Efikasi Diri

Menurut Bandura keyakinan efikasi diri akan selalu berkembang sepanjang hidup seseorang dan efikasi diri dapat diperoleh, ditingkatkan, diubah, atau bahkan dapat diturunkan dengan melalui salah satu dari empat sumber antara lain:

1) Pengalaman akan prestasi (*Performance Accomplishment*)

Pengalaman ini merupakan pengalaman atas prestasi yang pernah dicapai oleh seseorang pada masa lalunya yang dapat dijadikan sebagai landasan atau alasan paling kuat untuk merubah efikasi dirinya menjadi lebih meningkat. Namun, keberhasilan yang dicapai seseorang akan berdampak pada efikasi seseorang yang berbeda-beda dan tergantung pada proses pencapaiannya. Berikut ini beberapa proses dari keberhasilan seseorang yang berdampak pada efikasi dirinya:

- a) Semakin sulit kewajiban atau tugas maka keberhasilan yang dicapai akan membuat efikasi diri seseorang semakin tinggi
- b) Bekerja sendiri atau menjadi wirausahawan, keberhasilan yang dicapai akan meningkatkan efikasi diri.
- c) Apabila seseorang telah berusaha semaksimal mungkin tetapi tetap gagal, maka kegagalan tersebut dapat menurunkan efikasi dirinya
- d) Seseorang dengan efikasi diri yang kuat, ketika ia mengalami kegagalan maka dampak pada efikasi dirinya tidak seburuk pada seseorang yang memiliki efikasi belum kuat

e) Seseorang yang terbiasa berhasil, kemudian sekali mengalami kegagalan maka itu tidak mempengaruhi efikasi dirinya.

2) Pengalaman Vikarius (*Vicarious Experience*)

Pengalaman ini merupakan kondisi yang pernah dialami seseorang pada masa lalunya, di mana ketika ia melihat orang lain yang memperoleh keberhasilan maka hal tersebut dapat meningkatkan efikasi dirinya. Sebaliknya, jika ia melihat orang lain mengalami kegagalan, ia akan ikut merasakan kegagalan tersebut dan dapat menurunkan efikasi dirinya.

3) Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Efikasi diri seseorang dapat diperoleh dan diperkuat, serta dilemahkan melalui persuasi sosial. Kondisi ini merupakan kondisi rasa percaya dalam diri seseorang kepada pemberi persuasi yang bersifat realistis dari apa yang dipersuasikan. Tetapi, kondisi ini dapat benar-benar mempengaruhi efikasi diri seseorang.

4) Pembangkitan Emosi (*Emosional Psikologikal States*)

Suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan seseorang yang memunculkan keadaan emosi akan berdampak pada efikasi dirinya. Keadaan emosi yang kuat seperti, rasa takut, cemas, dan stress dapat menurunkan efikasi diri seseorang, namun pada peningkatan keadaan emosi yang tidak terlalu kuat dapat juga meningkatkan efikasi seseorang (Wijaya dan Niken, 2012).

c. Indikator Efikasi Diri

Beberapa indikator efikasi diri menurut Fattah (2017:63) sebagai berikut:

- 1) Besarnya kemampuan (magnitude)
- 2) Kuatnya Kepercayaan (strength)
- 3) Generalitas (generality)

Sedangkan indikator-indikator efikasi diri menurut Smith dan Marc (2011) antara lain:

- 1) Keyakinan dapat melakukan sesuatu yang telah direncanakan
- 2) Keyakinan untuk memotivasi diri
- 3) Keyakinan mampu berusaha keras dengan sumber daya yang dimiliki
- 4) Keyakinan mampu bertahan dalam menghadapi hambatan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian dan menyusunnya menjadi karya tulis, peneliti membutuhkan beberapa pustaka sebagai acuan. Hal ini digunakan agar peneliti dapat mendapatkan dan menggali informasi lebih mendalam mengenai topik penelitian yang akan dikaji. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Hasil dari penelitian tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, beberapa diantaranya yaitu:

Rika Septiana (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Minat Berwirausaha dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa efikasi diri menjadi faktor paling dominan dalam kesiapan berwirausaha, karena dengan keyakinan atau kepercayaan yang dimilikinya dapat membuat mereka mampu dan mengatasi setiap masalah yang muncul dalam dunia usaha. Penggunaan variabel *self efficacy* menghubungkan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta penambahan variabel pelatihan dan bimbingan.

Muhammad Zaqi Albana (2014) dengan judul “Pengaruh Wawasan *Technopreneurship*, Bimbingan Karier, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap

Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Penelitian ini juga menyatakan bahwa dengan adanya bimbingan karir akan membuka wawasan siswa untuk selalu bekerja keras, berpikir kreatif, berani menghadapi resiko, mampu berinovatif, dan bekerjasama untuk menghasilkan peluang untuk membuka usaha sendiri, sehingga hal ini akan meningkatkan kesiapan berwirausaha. Penggunaan variabel bimbingan karir menghubungkan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta penambahan variabel pelatihan dan efikasi diri.

I Ketut Arnawa (2012) penelitian dengan judul “Determinasi Latihan Kerja, Kompetensi Kewirausahaan Dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Dan Rekayasa Di Kabupaten Buleleng”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel latihan kerja dan bimbingan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya latihan kerja yang terprogram akan menjadikan siswa sikap disiplin, etos kerja yang tinggi, kepercayaan diri, tanggung jawab, kemandirian, kemampuan dalam berkomunikasi, dan kompetensi atau keterampilan dalam bidang pelatihan yang diikutinya. Sedangkan untuk bimbingan karir, penelitian ini menyatakan bahwa adanya bimbingan tersebut dapat membuat siswa lebih mudah memahami dirinya, menyadari akan potensi yang dimilikinya, dan pemahaman tentang semua hal yang berkaitan dengan dunia kerja, sehingga dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja sebagai pekerja atau mencoba membuka usaha mandiri. Penggunaan variabel latihan kerja dan bimbingan karir menghubungkan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya. Adapun untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta penambahan variabel efikasi diri.

Alfi Kurniawati (2015) penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri dan bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Penggunaan variabel efikasi dan bimbingan karier menghubungkan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penambahan variabel pelatihan.

Lizza Putri Renata dan Mally Maeliah (2014) penelitian dengan judul “Kontribusi Hasil Belajar Pelatihan “Menjahit” Terhadap Kesiapan Kerja di Konveksi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif yang signifikan dari variabel pelatihan menjahit dengan kesiapan kerja. Penggunaan variabel pelatihan menghubungkan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta penambahan variabel bimbingan dan efikasi diri.

Monica Damayanti, dkk (2018) penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Sertifikasi Zahir Accounting Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pelatihan sertifikasi zahir accounting terhadap kesiapan kerja. Penggunaan variabel pelatihan menghubungkan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta penambahan variabel bimbingan dan efikasi diri.

Delma Yunita (2020) jurnal dengan judul “Pengaruh Kreativitas, Efikasi Diri, dan Motivasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri dengan kesiapan berwirausaha. Efikasi diri dapat memberikan pengaruh besar bagi seseorang dalam bentuk tindakan yang akan diambil untuk bertahan menghadapi

hambatan dan kemampuan mencegah kemunduran. Penggunaan variabel efikasi diri menghubungkan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan penambahan variabel bimbingan dan pelatihan.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

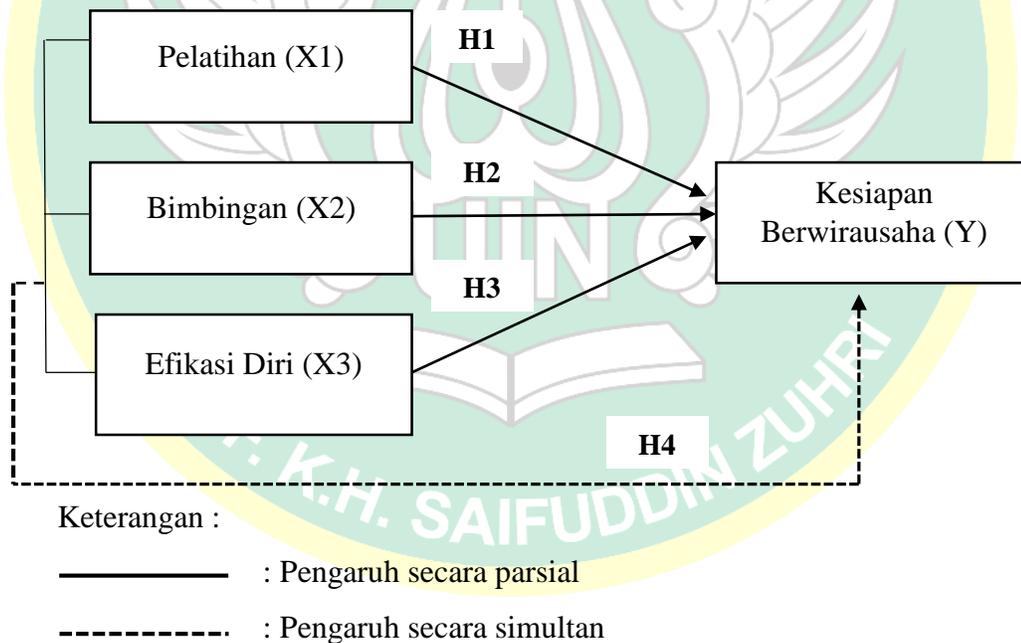
No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Rika Septiana (2020). “Pengaruh Minat Berwirausaha dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”	Minat Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha. <i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha.	<b>Persamaan:</b> Variabel dependen yaitu kesiapan berwirausaha <b>Perbedaan:</b> Variabel independen dan tempat penelitian.
2.	Muhammad Zaqi Albana (2014) “Pengaruh Wawasan <i>Technopreneurship</i> , Bimbingan Karier, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smk Negeri 3 Yogyakarta”	Wawasan <i>Technopreneurship</i> berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Informasi Dunia Kerja berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha.	<b>Persamaan:</b> Variabel dependen yaitu kesiapan berwirausaha Variabel independen yaitu bimbingan. <b>Perbedaan:</b> Variabel independen yaitu wawasan <i>technopreneurship</i> dan informasi dunia kerja. Tempat penelitian. Subjek penelitian.
3.	I Ketut Arnawa (2012) “Determinasi Latihan Kerja, Kompetensi Kewirausahaan Dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Kelompok	Latihan kerja berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.	<b>Persamaan:</b> Variabel independen yaitu bimbingan. <b>Perbedaan:</b> Variabel dependen yaitu kesiapan kerja. Tempat penelitian.

	Teknologi Dan Rekayasa Di Kabupaten Buleleng.”	Bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa.	Subjek penelitian.
4.	Alfi Kurniawati (2015). “Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal.”	Efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja.	<b>Persamaan:</b> Variabel independen yaitu efikasi diri dan bimbingan. <b>Perbedaan:</b> Variabel dependen yaitu kesiapan kerja. Tempat penelitian. Subjek penelitian.
5.	Liza Putri Renata, dan Mally Maeliah (2014). “Kontribusi Hasil Belajar Pelatihan “Menjahit” Terhadap Kesiapan Kerja di Konveksi.”	Terdapat kontribusi positif yang signifikan dari hasil belajar Pelatihan Menjahit terhadap Kesiapan Kerja.	<b>Persamaan:</b> Variabel independen yaitu pelatihan. Variabel dependen yaitu kesiapan. <b>Perbedaan:</b> Tempat pelatihan dan Subjek Pelatihan.
6.	Monica Damayanti, Anita Ria, dan Didi Zainuddin (2018). “Pengaruh Pelatihan Sertifikasi Zahir Accounting Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.”	Terdapat pengaruh positif yang signifikan dan memiliki hubungan yang cukup dari Pelatihan Sertifikasi Zahir Accounting terhadap Kesiapan Kerja.	<b>Persamaan:</b> Variabel independen yaitu pelatihan. Variabel dependen yaitu kesiapan. <b>Perbedaan:</b> Tempat penelitian dan Subjek Penelitian.
7.	Delma Yunita (2020). “Pengaruh Kreativitas, Efikasi Diri, Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu	Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kreativitas, efikasi diri, dan motivasi terhadap kesiapan berwirausaha.	<b>Persamaan:</b> Variabel efikasi diri dan kesiapan berwirausaha <b>Perbedaan:</b> Tempat penelitian dan subjek penelitian.

Pendidikan Universitas Jambi”		
----------------------------------	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sintesa yang menggambarkan keterkaitan variabel yang diteliti dan menjadi tuntutan untuk memecahkan masalah dalam penelitian serta untuk merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur dengan dilengkapi penjelasan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka penulis membuat model penelitian dengan variabel pelatihan, bimbingan, dan efikasi diri yang peneliti anggap dapat mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berwirausaha. Adapun kerangka berpikir yang dapat diajukan sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori di atas maka dapat dilihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh Pelatihan terhadap Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Monica Damayanti, dkk (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Pelatihan Sertifikasi Zahir Accounting Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan sertifikasi zahir accounting terhadap kesiapan kerja di mana pelatihan ini dapat menambah keterampilan (*soft skill*) atau kemampuan tersendiri bagi mahasiswa yang mengikuti pelatihan dibandingkan dengan yang tidak mengikuti.

Nidlom Amrulloh (2014) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Kesiapan Berwirausaha Para Santri Di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam, menyimpulkan bahwa para santri telah menerapkan keterampilan menjahit yang diperoleh melalui pelatihan dan digunakan untuk berwirausaha sebagai mata pencaharian atau penghasilan tambahan bagi mereka. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diambil adalah:

H<sub>1</sub> : Pelatihan memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha peserta pelatihan di Balatkertrans Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

##### 2. Pengaruh Bimbingan terhadap Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaqi Albana (2014) tentang Pengaruh Wawasan *Technopreneurship*, Bimbingan Karier, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Berwirausaha, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan karier dengan kesiapan berwirausaha. Penelitian lain oleh Nur Lukitasari (2015) memperoleh hasil yang sama yaitu secara parsial

bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Sehingga hipotesis yang dapat diambil adalah:

H<sub>2</sub> : Bimbingan memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha peserta pelatihan di Balatkertrans Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

### 3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rika Septiana Putri (2020) tentang Pengaruh Minat Berwirausaha dan *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha, menyimpulkan bahwa secara parsial *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Penelitian lain oleh Cahyaningtyas, dkk (2021) memperoleh hasil yang sama bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha. Penelitian oleh Delma Yunita (2020), Ciana dan Elvi (2020), dan Lupitasari Eka Yuli (2019) memperoleh hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel kesiapan berwirausaha. Sehingga hipotesis yang dapat diambil adalah:

H<sub>3</sub> : Efikasi Diri memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha peserta pelatihan di Balatkertrans Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

### 4. Pengaruh Pelatihan, Bimbingan, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Kurniawati (2015) tentang pengaruh efikasi diri dan bimbingan karier terhadap kesiapan berwirausaha memperoleh hasil bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel efikasi diri dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja. Penelitian oleh I Ketut Arnawa (2012) tentang pengaruh latihan kerja dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja memperoleh hasil yaitu terdapat hubungan yang sangat tinggi antara

variabel latihan kerja dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Sehingga hipotesis yang dapat diambil adalah:

H<sub>4</sub> : Pelatihan, Bimbingan, dan Efikasi Diri memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha peserta pelatihan di Balatkertrans Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

### **E. Landasan Teologis**

Dalam Islam, setiap umatnya diajarkan untuk selalu berdoa dan berusaha sebaik mungkin untuk dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat manusia dianjurkan untuk wajib beribadah dengan baik dan rutin, sedangkan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia, manusia dianjurkan untuk menghindari kemalasan, kejahatan dan kemaksiatan. Allah SWT menganjurkan kepada setiap umat-Nya untuk selalu aktif dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan cara berupaya, bekerja dengan baik, penuh semangat, profesional, serta memiliki daya saing tinggi. Menurut Imam Syafi'i salah satu mata pencaharian yang baik adalah dalam bidang perdagangan (Yuliana, 2017).

Hal ini sesuai dengan historis agama Islam, bahwa salah satu strategi dalam penyebaran agama Islam dilakukan melalui jalur perdagangan (Syafrizal, 2015). Begitu juga dengan perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw yang menjadi panutan bagi umat Islam. Pada masa mudanya, beliau melakukan kegiatan wirausaha bersama pamannya yaitu Abu Thalib. Perdagangan tersebut tidak hanya dilakukan di daerah Makkah saja melainkan sampai ke luar daerah bahkan sampai ke beberapa negeri. Beliau juga dikenal sebagai pedagang yang jujur, terpercaya, profesional sehingga mitra bisnis yang bekerjasama dengannya merasa puas dan saling memperoleh keuntungan yang setimpal (Yuliana, 2017). Umat muslim dianjurkan untuk senantiasa meneladani sesuatu yang berkaitan dengan Rasulullah Saw, mulai dari beribadah, sifat dan karakter, serta dalam hal berwirausaha.

Berwirausaha merupakan bentuk usaha pencarian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan keuntungan yang diperoleh. Umat Islam diperintahkan Allah SWT untuk bekerja dengan pekerjaan yang baik dan halal. Kemudian untuk pekerjaan yang baik akan mendapatkan berkah, hasil dan penghargaan yang baik dari Allah SWT, sedangkan untuk pekerjaan yang buruk akan mendapatkan ancaman di dunia dan balasan di akhirat (Idri, 2015:299).

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Taubah (9) ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu beritakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Ayat tersebut menyebutkan bahwa setiap kegiatan manusia akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Manusia telah dikaruniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna agar dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Allah SWT memerintahkan umatnya untuk bekerja dengan pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Semua amal perbuatan dan usaha yang dilakukan manusia pasti akan diketahui oleh Allah SWT, dan setiap perbuatan akan diperlihatkan dan tampak apa adanya di akhirat kelak. Kemudian Allah akan menentukan apakah amal perbuatan atau usaha tersebut akan mendapatkan imbalan atau balasan. Sesuai dengan ajaran ekonomi islam bahwa semua yang diharapkan dalam berwirausaha apabila berniat untuk mencari keuntungan demi memenuhi kebutuhan hidupnya dengan senang dan ikhlas dalam bekerja maka akan mendapatkan berkah dan imbalan dari Allah SWT (Idri, 2015:299).

Anjuran ini juga sesuai dengan sabda Rasulullah Saw, dalam hadits riwayat Bukhari:

*“Dari Abu Abdullah Az-Zubair bin Al Awwam ra. Ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Sungguh seandainya salah seorang diantara kalian mengambil beberapa utas tali, kemudian pergi ke gunung dan kembali dengan membawa seikat kayu bakar dan menjualnya, kemudian dengan hasil itu Allah akan cukupkan kebutuhan hidupmu, itu lebih baik dari pada meminta-minta kepada sesama manusia, baik mereka memberi atau tidak.” (Jatmiko, 2022)*

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa kita sebagai umat manusia dianjurkan untuk selalu berusaha. Sekecil apapun usaha yang dilakukan, itu lebih baik dari pada harus meminta-minta kepada orang lain dan Allah akan mencukupi kebutuhan manusia yang mau bekerja keras dan berusaha sebaik-baiknya. Karena kesuksesan seseorang dapat diperoleh melalui kerja keras dan seberapa besar usahanya, serta selalu mengutamakan nilai-nilai islam pada setiap tindakan yang dilakukan dalam usahanya. Sifat kerja keras seseorang dapat ditumbuhkan salah satunya melalui pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja, sedangkan sifat keberanian seseorang untuk berusaha dapat ditumbuhkan melalui motivasi atau bimbingan karir, dan keyakinan atau kepercayaan diri seseorang untuk berwirausaha dapat ditumbuhkan atas dasar kepercayaan pada janji Allah yang akan mencukupi kebutuhan manusia apabila ia mau berusaha semaksimal mungkin.

Adanya pelatihan diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian, kreativitas, berani mengambil resiko dan menghadapi setiap tantangan yang ada. Dengan adanya bimbingan karir diharapkan seseorang dapat memiliki semangat tinggi, sikap tanggung jawab, disiplin, jujur dan bekerja keras dalam menjalankan usahanya. Dan dengan kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang dapat menumbuhkan sifat sabar, ikhlas, serta bersungguh-sungguh dalam usahanya. Dengan demikian, apabila tingkat pelatihan, bimbingan, dan efikasi diri seseorang itu tergolong tinggi maka kesiapan untuk berwirausaha pun akan semakin meningkat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka dengan analisis statistik, dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka-angka.

##### **B. Tempat waktu Pelatihan**

Pelatihan ini dilakukan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Waktu penelitian direncanakan dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan September 2022.

##### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian akan dilakukan terhadap peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok, kabupaten Banjarnegara dengan subjek sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Subjek Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Program Pelatihan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Roti dan Kue	32 orang
2	Pembenihan Ikan Gurami	16 orang
3	Budidaya Edamame	16 orang
4	Pembudidayaan Hidroponik	16 orang
5	Menjahit Pakaian	16 orang
	<b>Total</b>	<b>96 orang</b>

*Sumber: wawancara dengan Bapak Timotius Setiawan, pada 29 Januari 2022 pukul 08.00.*

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yang melakukan pelatihan pada bulan Februari - Maret tahun 2022 dengan jumlah keseluruhan peserta sebanyak 96 orang.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang.

#### E. Variabel dan Indikator Penelitian

##### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain (Suliyanto, 2018:127). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pelatihan ( $X_1$ ), Bimbingan ( $X_2$ ), dan Efikasi Diri ( $X_3$ ).

##### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel tergantung) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (Suliyanto, 2018:127). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesiapan Berwirausaha (Y).

**Tabel 3. 2**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Indikator
Pelatihan ( $X_1$ )	1. Minat 2. Semangat mengikuti pelatihan 3. Penguasaan materi 4. Kemampuan pelatih

	5. Fasilitas dan sarana (Harini, 2014)
Bimbingan (X2)	1. Pemahaman diri 2. Perencanaan masa depan (Kurniawati, 2015)
Efikasi Diri (X3)	1. Kepercayaan diri 2. Kondisi fisik dan emosi (Kurniawati, 2015)
Kesiapan Berwirausaha (Y)	1. Kematangan keterampilan 2. Kemampuan bekerja 3. Keberanian 4. Ambisi untuk maju (Maulana, 2021)

## F. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan menggunakan suatu metode yang akan digunakan untuk mengolah data. Sumber data dapat diperoleh melalui data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini pengumpulan data akan diperoleh melalui :

### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Responden dalam penelitian ini bersumber dari seluruh peserta yang akan melakukan pelatihan yaitu sebanyak 96 orang. Adapun skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sujarweni, 2015).

Dengan menggunakan skala likert ini variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel yang akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Jawaban dari pertanyaan dalam skala likert mempunyai tingkatan dari yang sangat positif sampai sangat negatif.

Tingkatan jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Setuju dengan skor 5
  - b. S : Setuju dengan skor 4
  - c. N : Netral dengan skor 3
  - d. TS : Tidak Setuju dengan skor 2
  - e. STS : Sangat Tidak Setuju dengan skor 1
2. Sumber kepustakaan berupa buku, jurnal, artikel, dan lainnya yang berkaitan dengan Pengaruh Pelatihan, Bimbingan, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha.
  3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila seorang peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah responden yang cukup sedikit (Sugiyono, 2019). Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi terutama pada pelatihan-pelatihannya.

## G. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Ketentuan valid atau tidaknya suatu kuesioner dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut dianggap valid
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Untuk menguji masing-masing instrumen penelitian digunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*-nya  $> 0,60$ . Penentuan reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian juga dapat dilihat dari nilai alpha dan r tabelnya. Jika nilai alpha  $> r$  tabel, maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, artinya alat ukur yang digunakan benar.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Menurut Suliyanto (2011) uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas test One-Sample Kolmogorovsmirnov dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai sig  $> 0,05$ , maka data dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai sig  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan nilai VIF (*Variance Infaction Factor*). Adapun kriteria pengukurannya menurut Suliyanto (2011) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai TOL > 0,1 dan VIF < 10, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai TOL < 0,1 dan VIF >10, maka dinyatakan terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Glejser Test, dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, untuk mengetahui ada atau tidaknya derajat kepercayaan. Jika nilai sig > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika nilai sig < 0,05, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dan memprediksi apakah ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Suliyanto (2011) model regresi berganda dapat disusun dalam fungsi dan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kesiapan Berwirausaha

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi untuk  $X_1$

$\beta_2$  : Koefisien regresi untuk  $X_2$

$\beta_3$  : Koefisien regresi untuk  $X_3$

- $X_1$  : Pelatihan
- $X_2$  : Bimbingan
- $X_3$  : Efikasi Diri
- $e$  : Standar eror

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Menurut Ghazali (2016) Jika dalam uji empiris terdapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap nol. Secara matematik, jika nilai  $R^2 = 1$ , maka  $\text{Adjusted } R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika  $R^2 = 0$ , maka  $\text{Adjusted } R^2 = (1 - k) / (n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka  $\text{Adjusted } R^2$  akan bernilai positif. Koefisien determinasi mendekati 1, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sedangkan sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

c. Uji Simultan ( Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu atau tidaknya menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung (Ghozali, 2016). Nilai F hitung digunakan dengan cara membandingkannya dengan F tabel dengan df :  $\alpha$ ,  $(k - 1)$ ,  $(n - k)$ . Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji F yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria signifikansi dalam uji t

yaitu, tingkat signifikan  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 dan tingkat keyakinan atau kepercayaan sebesar 95%, serta derajat kebebasan (df) sebesar (n-k-1). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara**

Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Banjarnegara berdiri pada tahun 1995, tepatnya berada di dusun Kemangunan, Klampok, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Pada awalnya Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi ini bernama Kursus Kader Pertanian Rendah (KKPR) yang berada di Desa Pasiraman Lor Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dan diprakarsai oleh Bapak R. Sugeng Diposumarto pada tahun 1950. Kemudian berganti nama menjadi Kursus Usaha Pertanian (KUP) pada tahun 1951.

Pada bulan Maret tahun 1953 KUP berpindah ke Desa Klampok Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara karena adanya gangguan keamanan oleh DI/TII yang terjadi di Desa Pasiraman Lor sehingga mengakibatkan keberadaan KUP tidak bisa dipertahankan lagi. Sehubungan dengan terjadinya perubahan pada kementerian Perburuhan, pada tanggal 01 September 1955 Djawatan Penempatan Kerja dipecah menjadi Djawatan Penempatan Kerja dan Djawatan Latihan Kerja. Hal ini mengakibatkan adanya perubahan nama KUP menjadi PLKP atau Pusat Latihan Kerja Pertanian yang berada di bawah Djawatan Latihan Kerja.

Pada tahun 1961 terjadi perubahan nama Kementerian Perburuhan menjadi Departemen Perburuhan, demikian juga dengan Djawatan Latihan Kerja yang berubah nama menjadi Direktorat Latihan Kerja. Namun hal ini tidak mempengaruhi nama PLKP, tetapi pada tahun 1970 Direktorat Latihan Kerja berubah nama menjadi Lembaga Pimpinan Tenaga Kerja atau

Lembaga Bina Karya. Hal ini menyebabkan PLKP mengalami perubahan nama yang semula Pusat Latihan Kerja Pertanian menjadi Pusat Latihan Kejuruan Pertanian dengan singkatan yang sama yaitu PLKP.

Pada tahun 1971 terjadi penggabungan antara Departemen tenaga Kerja dengan Transmigrasi dan Koperasi, kemudian pada tahun 1978 berdiri Departemen Transmigrasi dan Koperasi yang berasal dari Direktorat Jenderal Transmigrasi dan Direktorat Jenderal Koperasi. Hal ini juga mempengaruhi perubahan nama PLKP menjadi Balai Latihan Kerja Pertanian (BLKP). Berdasarkan keputusan Menteri Tenaga Kerja nomor: Kep. 199/MEN/1983, maka Pusat Pembinaan Tenaga Kerja Pertanian atau BLKP berubah menjadi Balai Latihan Kerja (BLK) type A. Kemudian pada tahun 1997, berdasarkan keputusan Menteri Tenaga Kerja nomor: Kep. 88/MEN/1997, terjadi perubahan lagi dari Balai Latihan Kerja (BLK) menjadi Balai Latihan Kerja Khusus Pertanian (BLKKP) type B.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah nomor: 01 Tahun 2002, BLKKP diserahkan kepada Provinsi Jawa Tengah dan diresmikan menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Provinsi Jawa Tengah dibawah naungan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan perubahan nama menjadi Balai Latihan Kerja Pertanian (BLKP) dengan tugas melaksanakan kegiatan pelatihan baik institusional maupun non-institusional dibidang pertanian dengan sasaran bagi para pencari kerja dan kelompok tani. Pada tahun 2004, sehubungan dengan adanya potensi daerah di Kabupaten Banjarnegara dengan kerajinan keramik antiknya maka masyarakat pengrajin usaha keramik dan pengusaha keramik di Kecamatan Purwareja Klampok dan Kecamatan Susukan ditunjuk menjadi sentra pengrajin keramik. Dengan adanya pertimbangan ini maka BLKP Klampok mulai berkembang karena dijadikan sebagai pusat pelatihan keramik, namun pelatihan kejuruan pertanian tetap berjalan.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah, maka BLKP Klampok dalam melaksanakan tugas dan fungsinya adalah sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah. Kemudian pada akhir tahun 2016 terbit Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 103 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah yang didalamnya menetapkan nama UPTD BLKP menjadi BLK Pertanian dan Transmigrasi dengan fungsi memberikan pelatihan kerja di bidang pertanian dan pelatihan bagi calon transmigran. Pada tahun 2018 sesuai Peraturan Gubernur nomor: 52 Tahun 2018, BLK Pertanian dan Transmigrasi berubah nama menjadi Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi (Balatkertrans) kelas A.

Adapun tujuan dari Balatkertrans yaitu mengurangi jumlah pengangguran dan memberikan kompetensi di bidang pertanian melalui pelatihan kompetensi.

2. Visi dan Misi Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi (Balatkertrans)

a. Visi

Menciptakan tenaga kerja produktif, mandiri, berdaya saing dan sejahtera di bidang pertanian.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga kerja dalam berbagai keahlian dan keterampilan melalui pelatihan
- 2) Menciptakan dan mengembangkan jejaring informasi dan kerjasama dengan pihak ketiga dalam peningkatan mutu Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi
- 3) Mengembangkan Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi sebagai tempat pelatihan yang kompetitif

- 4) Meningkatkan sumber daya aparatur yang beretos kerja tinggi, profesional dan inovatif yang didukung sarana dan prasarana yang memadai untuk peningkatan pelayanan

### 3. Program Pelatihan

Program pelatihan yang ada di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok ini berguna untuk memberikan bekal keterampilan dan meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan dengan berbagai bidang kejuruan, serta sebagai upaya pemerintah untuk bersosialisasi akan pentingnya memiliki keterampilan. Sasaran dari pelatihan ini adalah menciptakan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas sehingga mereka mampu melihat peluang akan kesempatan kerja yang ada, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk dapat menciptakan lapangan kerja dengan menjadi wirausaha atau membuka usaha mandiri.

Adapun beberapa kejuruan yang ada di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok sebagai berikut:

#### a. Kejuruan Mekanisasi Pertanian

Kejuruan ini membidangi alat dan mesin pertanian, terutama traktor dan alat-alat pertanian. Beberapa program pelatihan yang ada yaitu:

- 1) Pelatihan operator traktor roda dua
- 2) Pelatihan operator traktor roda empat
- 3) Pelatihan service motor diesel
- 4) Teknologi tepat guna, seperti mesin tetas puyuh, mesin parut kelapa, mesin perontok padi.

#### b. Kejuruan Pertanian

Kejuruan ini menangani pelatihan di bidang hortikultura (tanaman sayur dan buah) serta tanaman pangan. Kejuruan ini juga melakukan pengembangan tentang budidaya jamur, pertanian organik dan pupuk organik. Beberapa program pelatihan yang ada yaitu :

- 1) Budidaya jamur tiram
- 2) Budidaya melon
- 3) Budidaya cabai hibrida
- 4) Sistem perbanyakan tanaman
- 5) Budidaya anggrek
- 6) Budidaya tanaman buah-buahan
- 7) Budidaya tanaman sayuran
- 8) Pembuatan pupuk dan pestisida organik

c. Kejuruan Perkebunan

Kejuruan ini membidangi budidaya tanaman perkebunan, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan, serta tanaman rempah dan obat-obatan. Beberapa program pelatihan yang ada yaitu:

- 1) Budidaya tanaman kelapa sawit
- 2) Budidaya tanaman tebu
- 3) Budidaya tanaman perkebunan, seperti kopi, coklat dan lada.
- 4) Pembibitan tanaman perkebunan
- 5) Budidaya kapulaga
- 6) Budidaya jahe dan empu-empuan
- 7) Budidaya cengkeh
- 8) Budidaya tanaman kayu
- 9) Pembuatan pupuk bokhasi dengan EM4
- 10) Pembuatan pupuk Biotriba

d. Kejuruan Perikanan

Kejuruan ini membidangi budidaya ikan air tawar, termasuk pembenihannya, serta pembuatan pakan ikan. Beberapa program pelatihannya yaitu:

- 1) Budidaya ikan lele
- 2) Budidaya ikan gurami
- 3) Budidaya ikan karper

- 4) Budidaya ikan nila
  - 5) Budidaya ikan tawes
  - 6) Budidaya belut
  - 7) Pembuatan pakan buatan
- e. Kejuruan Peternakan

Kejuruan ini membidangi budidaya ternak ruminansia besar, kecil, dan unggas serta aneka ternak seperti kelinci. Selain itu kejuruan ini juga melatih pembuatan kandang dan mesin tetes telur. Beberapa program pelatihan yang ada yaitu:

- 1) Pelatihan ternak kambing, seperti jawa randu, kacang, ettawa, dan domba)
- 2) Pelatihan ternak kelinci
- 3) Pelatihan ternak ayam petelur dan buras
- 4) Pelatihan ternak burung puyuh

f. Kejuruan Processing / Pengolahan Hasil

Kejuruan ini membidangi pengolahan hasil-hasil pertanian, baik sereal, umbi-umbian, buah-buahan, kacang-kacangan, hasil perikanan, hasil peternakan serta teknologi proses pengolahan komoditas agar memiliki nilai tambah. Beberapa pelatihan yang ada yaitu:

- 1) Pengolahan hasil sereal, seperti pembuatan aneka roti dan kue
- 2) Pengolahan hasil buah-buahan, seperti pembuatan keripik buah, sale pisang, sirup buah, manisan buah, dodol buah, sari buah.
- 3) Pengolahan hasil ternak dan ikan, seperti pembuatan abon, sosis, yoghurt, ikan pindang, bandeng, presto, bakso, telur asin, kerupuk, otak-otak.
- 4) Pengolahan hasil umbi-umbian, seperti pembuatan keripik singkong, rengginang singkong, aneka kerupuk, tape, getuk, caramel, cake, dodol, prol, gurbi, stik, donat, pastel.

- 5) Pengolahan hasil perkebunan, seperti minyak kelapa, nata de coco, VCO, kelapa parut kering.
- 6) Pengolahan kacang-kacangan, seperti pembuatan tempe, tahu, kecap, dan produk olahan kacang.

#### 4. Fasilitas pelatihan

Fasilitas pelatihan yang ada di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok untuk menunjang pelaksanaan pelatihan bagi peserta antara lain:

1. Ruang Kelas
2. Tempat Praktik
3. Aula pertemuan
4. Asrama
5. Tempat ibadah
6. Tempat olahraga

### B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah semua peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok pada bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2022. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta yang berjumlah 96 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan melibatkan semua anggota populasi.

Pengambilan data pada penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner kepada peserta pelatihan sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Pengumpulan Data**

No	Keterangan	Jumlah Responden
1	Kuesioner yang disebar	100
2	Kuesioner kembali	96
3	Kuesioner yang tidak digunakan	-

4	Kuesioner yang digunakan	96
---	--------------------------	----

*Sumber: Data primer yang diolah, 2022*

Pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 100 kuesioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 96 kuesioner. Untuk kuesioner yang tidak digunakan tidak ada karena semua kuesioner yang kembali telah sesuai dengan perintah pengisian kuesioner, jadi kuesioner yang dapat digunakan peneliti untuk dianalisis sebanyak 96 kuesioner.

Berdasarkan data 96 responden yang telah mengisi kuesioner, peneliti memperoleh gambaran karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan peserta pelatihan. Pengelompokan data responden ini bertujuan untuk menjelaskan secara jelas tentang gambaran responden sebagai subjek penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	44	45,83
2	Perempuan	52	54,17
	Total	96	100

*Sumber: Data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa dari 96 responden penelitian terdapat 44 orang berjenis kelamin laki-laki atau 45,83% dan sisanya yaitu sebanyak 52 orang berjenis kelamin perempuan atau 54,17%. Hal ini menunjukkan responden peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok didominasi oleh peserta berjenis kelamin perempuan.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	18 – 30	63	65,63
2	31 – 43	25	26,04
3	44 – 56	8	8,33
	Total	96	100

*Sumber: Data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diketahui bahwa dari 96 responden penelitian, terdapat 63 orang berusia 18-30 tahun, 25 orang berusia 31-43 tahun, dan sisanya yaitu 8 orang berusia 44-56 tahun. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini atau peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok didominasi oleh peserta dengan usia 18-30 tahun.

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4. 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SD/MI	5	5,21
2	SMP	18	18,75
3	SMA/SMK Sederajat	60	62,50
4	Diploma	4	4,17
5	Sarjana	9	9,38
	Total	96	100

*Sumber: Data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diketahui bahwa dari 96 responden pada penelitian ini terdapat berbagai pendidikan dari peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok diantaranya responden dengan latar belakang pendidikan SD/MI sebanyak 5 orang atau 5,21%, pendidikan SMP sebanyak 18 orang atau

18,75%, pendidikan SMA sederajat sebanyak 60 orang atau 62,50%, pendidikan Diploma sebanyak 4 orang atau 4,17%, dan sisanya yaitu sebanyak 9 orang atau 9,38% dengan latar belakang pendidikan Sarjana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden atau peserta pelatihan didominasi oleh peserta dengan latar belakang pendidikan SMA sederajat.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Keabsahan Data

##### a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Ketentuan valid atau tidaknya suatu kuesioner dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut dianggap valid
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

Berikut ini adalah uraian dari hasil pengujian validitas pada masing-masing pertanyaan dari variabel Pelatihan ( $X_1$ ), Bimbingan ( $X_2$ ), Efikasi Diri ( $X_3$ ), dan Kesiapan Berwirausaha ( $Y$ ) yang diperoleh dari pengujian menggunakan SPSS:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Pelatihan ( $X_1$ )	1	0,599	0,20	Valid
	2	0,721	0,20	Valid
	3	0,757	0,20	Valid
	4	0,696	0,20	Valid

	5	0,678	0,20	Valid
Bimbingan (X <sub>2</sub> )	1	0,748	0,20	Valid
	2	0,739	0,20	Valid
	3	0,768	0,20	Valid
	4	0,837	0,20	Valid
Efikasi Diri (X <sub>2</sub> )	1	0,782	0,20	Valid
	2	0,723	0,20	Valid
	3	0,701	0,20	Valid
	4	0,749	0,20	Valid
Kesiapan Berwirausaha (Y)	1	0,650	0,20	Valid
	2	0,781	0,20	Valid
	3	0,816	0,20	Valid
	4	0,766	0,20	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui hasil uji validitas dari tiap item-item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Pelatihan (X<sub>1</sub>), Bimbingan (X<sub>2</sub>), Efikasi Diri (X<sub>3</sub>) dan Kesiapan Berwirausaha (Y) memperoleh hasil bahwa r hitung lebih besar dari r tabel (0,20). Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian variabel Pelatihan, Bimbingan, Efikasi Diri, dan Kesiapan Berwirausaha yang digunakan adalah valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Untuk menguji masing-masing instrumen penelitian digunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Penentuan reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian juga dapat dilihat dari nilai alpha dan r tabelnya. Jika nilai alpha > r tabel, maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, artinya alat ukur yang digunakan benar.

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas variabel Pelatihan, Bimbingan, Efikasi Diri, dan Kesiapan Berwirausaha:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's alpha ( $\alpha$ )		Keterangan
Pelatihan (X1)	0,725	0,6	Reliabel
Bimbingan (X2)	0,773	0,6	Reliabel
Efikasi Diri (X3)	0,718	0,6	Reliabel
Kesiapan Berwirausaha (Y)	0,749	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa variabel Pelatihan, Bimbingan, Efikasi Diri, dan Kesiapan Berwirausaha memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Menurut Suliyanto (2011) uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas test One-Sample Kolmogorovsmirnov dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai sig > 0,05, maka data dapat dikatakan normal. Sebaliknya, jika nilai sig < 0,05, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil pengujian normalitas dengan analisis *kolmogorovsmirnov* (K-S) :

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10665647
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,044
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

*Sumber: Data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas pada hasil output SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.sig.* (2-tailed) adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun kriteria pengukurannya menurut Suliyanto (2011) adalah apabila nilai TOL > 0,1 dan VIF < 10, maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dan apabila nilai TOL < 0,1 dan VIF > 10, maka dinyatakan terdapat gejala multikolinearitas.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,915	1,853		1,033	,304		
	Pelatihan	,384	,071	,477	5,437	,000	,703	1,422
	Bimbingan	,264	,072	,322	3,685	,000	,710	1,408
	Efikasi Diri	,187	,069	,199	2,691	,008	,985	1,015

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 yang merupakan hasil output SPSS untuk uji multikolinearitas diketahui bahwa:

- 1) Nilai *tolerance* untuk variabel Pelatihan adalah  $0,703 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,422 < 10$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pelatihan terbebas dari gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai *tolerance* untuk variabel Bimbingan adalah  $0,710 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,408 < 10$ . Maka dapat dikatakan bahwa pada variabel Bimbingan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Nilai *tolerance* untuk variabel Efikasi Diri adalah  $0,985 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,015 < 10$ . Maka dapat dikatakan bahwa pada variabel Efikasi Diri tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah

model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Glejser Test, dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen, untuk mengetahui ada atau tidaknya derajat kepercayaan. Jika nilai sig > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika nilai sig < 0,05, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137).

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,986	1,120		,881	,381
	Pelatihan	,032	,043	,092	,740	,461
	Bimbingan	-,027	,043	-,077	-,628	,531
	Efikasi Diri	-,022	,042	-,055	-,526	,600

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.9 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pelatihan sebesar 0,461, nilai signifikansi variabel Bimbingan sebesar 0,531, dan nilai signifikansi variabel Efikasi Diri sebesar 0,600. Dari hasil tersebut pada masing-masing variabel tidak ada nilai signifikansi yang kurang dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas untuk data yang digunakan.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan memprediksi apakah ada pengaruh antara variabel independen (X) dengan

variabel dependen (Y). Menurut Suliyanto (2011) model regresi berganda berdasarkan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi dan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kesiapan Berwirausaha

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi untuk  $X_1$

$\beta_2$  : Koefisien regresi untuk  $X_2$

$\beta_3$  : Koefisien regresi untuk  $X_3$

$X_1$  : Pelatihan

$X_2$  : Bimbingan

$X_3$  : Efikasi Diri

e : Standar eror

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,915	1,853		1,033	,304
	Pelatihan	,384	,071	,477	5,437	,000
	Bimbingan	,264	,072	,322	3,685	,000
	Efikasi Diri	,187	,069	,199	2,691	,008

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier pada tabel 4.10 di atas dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$= 1,915 + 0,384X_1 + 0,264X_2 + 0,187X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 1,915 menyatakan bahwa apabila variabel pelatihan ( $X_1$ ), bimbingan ( $X_2$ ), efikasi diri ( $X_3$ ) sama dengan 0 atau tidak ada perubahan maka kesiapan berwirausaha ( $Y$ ) bernilai sebesar 1,915.
- b.  $\beta_1$  = Nilai koefisien variabel pelatihan ( $X_1$ ) menunjukkan hasil sebesar 0,384 menyatakan bahwa nilai koefisien bernilai positif terhadap kesiapan berwirausaha ( $Y$ ). Sehingga apabila pelatihan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kesiapan berwirausaha meningkat sebesar 0,384 satuan.
- c.  $\beta_2$  = nilai koefisien variabel bimbingan ( $X_2$ ) menunjukkan hasil sebesar 0,264 menyatakan bahwa nilai koefisien bernilai positif terhadap kesiapan berwirausaha ( $Y$ ). Sehingga apabila bimbingan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kesiapan berwirausaha meningkat sebesar 0,264 satuan.
- d.  $\beta_3$  = nilai koefisien variabel efikasi diri ( $X_3$ ) menunjukkan hasil sebesar 0,187 menyatakan bahwa nilai koefisien bernilai positif terhadap kesiapan berwirausaha ( $Y$ ). Sehingga apabila efikasi diri mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kesiapan berwirausaha meningkat sebesar 0,187 satuan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria signifikansi dalam uji t yaitu, tingkat signifikan  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 dan tingkat keyakinan atau kepercayaan sebesar 95%, serta derajat kebebasan (df) sebesar (n-k-1). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)
- 2) Jika nilai sig.  $\geq$  0,05 atau t hitung  $\leq$  t tabel, maka dapat dikatakan jika tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (\alpha/2; n-k-1) \\ &= (0,05/2; 96-3-1) \\ &= (0,025; 92) \\ &= 1,986 \end{aligned}$$

Keterangan:

$\alpha$  = nilai probabilitas (0,05)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,915	1,853		1,033	,304
	Pelatihan	,384	,071	,477	5,437	,000

	Bimbingan	,264	,072	,322	3,685	,000
	Efikasi Diri	,187	,069	,199	2,691	,008
a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha						

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai sig. variabel pelatihan ( $X_1$ ) sebesar 0,000 sedangkan nilai t hitung sebesar 5,437 dan nilai t tabel adalah 1,986. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $5,437 > 1,986$ . Sehingga secara parsial dapat dikatakan bahwa variabel pelatihan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha (Y).
  - 2) Nilai sig. variabel bimbingan ( $X_2$ ) sebesar 0,000 sedangkan nilai t hitung sebesar 3,685 dan nilai t tabel adalah 1,986. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig.  $0,00 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,685 > 1,986$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bimbingan ( $X_2$ ) terhadap kesiapan berwirausaha (Y).
  - 3) Nilai sig. variabel efikasi diri ( $X_3$ ) sebesar 0,009 sedangkan nilai t hitung sebesar 2,691 dan nilai t tabel adalah 1,986. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig.  $0,009 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,691 > 1,986$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel efikasi diri ( $X_3$ ) terhadap kesiapan berwirausaha (Y).
- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu atau tidaknya menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung (Ghozali, 2016). Nilai F hitung digunakan dengan cara membandingkannya dengan F tabel dengan  $df : \alpha, (k - 1)$ ,

$(n - k)$ . Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji F yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $Sig. < 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai  $Sig. \geq 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= \alpha ; (k ; n-k-1) \\
 &= 0,05 ; (3 ; 96-3-1) \\
 &= 0,05 ; (3 ; 92) \\
 &= 2,70
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$\alpha$  = nilai probability (0,05)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen (X)

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117,613	3	39,204	31,001	,000 <sup>b</sup>
	Residual	116,345	92	1,265		
	Total	233,958	95			
a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha						
b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Bimbingan, Pelatihan						

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel anova hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 31,001 dan nilai sig. sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung  $31,001 > 2,70$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel pelatihan ( $X_1$ ), bimbingan ( $X_2$ ), dan efikasi diri ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha ( $Y$ ).

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Menurut Ghazali (2016) Jika dalam uji empiris terdapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap nol. Secara matematik, jika nilai  $R^2 = 1$ , maka Adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika  $R^2 = 0$ , maka Adjusted  $R^2 = (1 - k) / (n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka Adjusted  $R^2$  akan bernilai positif. Koefisien determinasi mendekati 1, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sedangkan sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 <sup>a</sup>	,503	,486	1,125
a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Bimbingan, Pelatihan				

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,486. Berdasarkan teori di atas yang sudah dijelaskan apabila nilai  $R^2$  mendekati angka nol maka dapat diartikan bahwa

kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sehingga dapat dikatakan jika variabel pelatihan ( $X_1$ ), bimbingan ( $X_2$ ), dan efikasi Diri ( $X_3$ ) memiliki pengaruh sebesar 48,6% terhadap kesiapan berwirausaha ( $Y$ ), sedangkan sisanya sebesar 51,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Misalnya variabel peranan orang tua dan lingkungan (Ratumbusyung dan Rasyid, 2015), variabel minat dan jiwa kewirausahaan (Dora, 2019), serta faktor-faktor lain yang diungkapkan oleh Nitisusastro (2013) yaitu kesiapan sumber daya seperti, finansial, informasi dan pasar.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pelatihan, bimbingan, dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian asumsi klasik model regresi dalam penelitian ini sudah terbebas dari permasalahan normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Sehingga model regresi sudah tepat digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

1. Pengaruh pelatihan ( $X_1$ ) terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier melalui SPSS menyatakan bahwa secara parsial variabel pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $5,437 > 1,986$  ( $t$  tabel). Variabel pelatihan dikatakan berpengaruh positif dengan melihat nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel, makna positif menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha akan semakin tinggi apabila diikuti dengan pelatihan yang semakin tinggi, begitu

pun sebaliknya kesiapan berwirausaha akan semakin rendah apabila diikuti dengan pelatihan yang semakin rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya dari pengaruh masing-masing variabel independen maka dapat dengan melihat nilai sig. Suatu variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai sig.  $< 0,05$ . Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai sig. dari variabel pelatihan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidlom Amrulloh (2014) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Kesiapan Berwirausaha Para Santri Di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam, menyimpulkan bahwa pelatihan menjahit berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rengganis dan Julius (2011) yang meneliti tentang pengaruh pelatihan terhadap kesiapan berwirausaha memperoleh hasil bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kesiapan dan keberanian seseorang untuk berwirausaha. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. pelatihan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan adanya pengaruh yang signifikan antara pelatihan kewirausahaan terhadap kesiapan dan keberanian berwirausaha.

2. Pengaruh bimbingan ( $X_2$ ) terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier melalui SPSS menyatakan bahwa secara parsial bimbingan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan melihat nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $3,685 > 1,986$  (t tabel). Variabel bimbingan dikatakan berpengaruh positif dengan melihat nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, makna

positif menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha akan semakin tinggi apabila diikuti dengan bimbingan yang semakin tinggi, begitu pun sebaliknya kesiapan berwirausaha akan semakin rendah apabila diikuti dengan bimbingan yang semakin rendah. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya dari pengaruh masing-masing variabel independen maka dapat dengan melihat nilai sig. Suatu variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai sig.  $< 0,05$ . Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai sig. dari variabel bimbingan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel bimbingan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Timotius selaku Sub. Koordinasi Pelatihan, menyatakan bahwa bimbingan yang didapatkan oleh peserta pelatihan berupa pengetahuan tentang kewirausahaan dan motivasi untuk berwirausaha, bimbingan ini dilakukan dalam waktu seminggu sekali pada saat melakukan pelatihan. Tujuan adanya bimbingan dalam pelatihan yaitu untuk menginformasikan kepada peserta pelatihan akan pentingnya memiliki keterampilan dan pentingnya melihat peluang usaha setelah lulus mengikuti pelatihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaqi Albana (2014) yang meneliti tentang pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan berwirausaha dan memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kesiapan berwirausaha dengan koefisien korelasi sebesar 0,309 dan kontribusi yang diberikan sebesar 9,5%. Penelitian lain oleh Heydemans, dkk (2016) yang meneliti tentang kontribusi bimbingan karir terhadap kesiapan *technopreneurship* memperoleh hasil bahwa bimbingan karir memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan *technopreneurship* dengan nilai kontribusi sebesar 16,70%.

3. Pengaruh efikasi diri ( $X_3$ ) terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier melalui SPSS menyatakan bahwa secara parsial variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai sig.  $0,009 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,691 > 1,986$  (t tabel). Variabel efikasi diri dikatakan berpengaruh positif dengan melihat nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, makna positif menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha akan semakin tinggi apabila diikuti dengan efikasi diri dari peserta pelatihan yang semakin tinggi, begitu pun sebaliknya kesiapan berwirausaha akan semakin rendah apabila diikuti dengan efikasi diri yang semakin rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi atau tidak dari pengaruh masing-masing variabel independen maka dapat dengan melihat nilai sig. Suatu variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai sig.  $< 0,05$ . Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai sig. dari variabel efikasi diri sebesar  $0,009$  atau lebih kecil dari  $0,05$  sehingga dapat dikatakan variabel efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Septiana (2020) yang meneliti tentang pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha, memperoleh hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002$ . Penelitian lain yang dilakukan oleh Nia Patri Ciana dan Elvi Rahmi (2020) yang meneliti tentang pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha, dalam jurnal tersebut memperoleh hasil bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai signifikansi sebesar  $0,43$  yang lebih kecil dari  $0,05$ .

4. Pengaruh pelatihan ( $X_1$ ), bimbingan ( $X_2$ ), dan efikasi diri ( $X_3$ ) terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Berdasarkan pengujian regresi linier melalui SPSS memperoleh hasil bahwa secara simultan variabel pelatihan, bimbingan dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel, dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai F hitung sebesar  $31,027 > 2,70$  (F tabel), kemudian nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pelatihan, bimbingan dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Makna positif menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha akan semakin tinggi apabila diikuti dengan pelatihan, bimbingan dan efikasi diri dari peserta pelatihan yang semakin tinggi, begitu pun sebaliknya kesiapan berwirausaha akan semakin rendah apabila diikuti dengan pelatihan, bimbingan dan efikasi diri dari peserta pelatihan yang semakin rendah. Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi atau tidak dari ketiga variabel independen maka dapat dengan melihat nilai sig. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai sig.  $< 0,05$ . Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai sig. dari ketiga variabel independen sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan pelatihan, bimbingan dan efikasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Ahmad (2019) yang meneliti tentang pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja terhadap kesiapan berwirausaha memperoleh hasil bahwa secara simultan terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara variabel efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Penelitian lain oleh I Ketut Arnawa (2012) tentang pengaruh latihan kerja, kompetensi kewirausahaan, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja memperoleh hasil yaitu secara simultan terdapat hubungan yang sangat tinggi antara variabel latihan kerja, kompetensi kewirausahaan, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pelatihan, bimbingan, dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha peserta pelatihan di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi (Balatkertrans) Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data regresi linier serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha peserta pelatihan di Balatkertrans Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.
2. Variabel Bimbingan secara parsial berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha peserta pelatihan di Balatkertrans Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.
3. Variabel Efikasi Diri secara parsial berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha peserta pelatihan di Balatkertrans Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.
4. Variabel Pelatihan, Bimbingan, dan Efikasi Diri secara simultan berpengaruh terhadap Kesiapan Berwirausaha peserta pelatihan di Balatkertrans Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang telah memperoleh hasil, pembahasan, dan kesimpulan tentang pengaruh Pelatihan, Bimbingan, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Berwirausaha, maka penulis mengemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini agar dapat bermanfaat dan menjadi pertimbangan dalam acuan untuk perbaikan bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sama. Beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi (Balatkertrans) diharapkan untuk selalu mempertahankan kualitas pelatihan dan menambah bimbingan karir tentang kewirausahaan bagi peserta pelatihan. Karena dengan kualitas dari hasil pelatihan, bimbingan yang diperoleh, dan efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha peserta pelatihan.
2. Bagi peserta pelatihan diharapkan untuk selalu tetap semangat dalam mengikuti pelatihan dan bersungguh-sungguhlah dalam mengikuti bimbingan agar dapat memperoleh ilmu tentang kewirausahaan serta keyakinan diri akan keterampilan yang telah dimiliki.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha secara menyeluruh, karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albana, M. Zaqi. 2014. Pengaruh Wawasan Technopreneurship, Bimbingan Karier, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alfan, Muhammad Zachim. 2014. Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Jurnal EEAJ Vol. 3, No.1 ISSN : 2252-6544*.
- Amir, Amir Hamah. 2015. Metode Terapi Bagi Anak Putus Sekolah. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani Volume 1 Nomor 1*.
- Amrulloh, Nidlom. 2014. Pelatihan Keterampilan Menjahit Dalam Meningkatkan Kesiapan Berwirausaha Para Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Desa Jatirejo Barat Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Jurnal Plus Unesa Vol. 3, No. 1*
- Ardiani, Winda., Rizky Putra. 2020. Faktor-Faktor Penguat Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Harapan Medan. *Jurnal Manajemen Vol. 6, No. 1, Juni 2020 ISSN : 2502-4434, E-ISSN : 2686-259X*.
- Arnawa, I Ketut. 2012. Determinasi Latihan Kerja, Kompetensi Kewirausahaan, dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Rekayasa Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia Vol.3, No.2*.
- Badan Pusat Statistik. Diambil dari : <https://www.bps.go.id/> diakses pada Rabu, 2 Februari 2022, pukul 07.46.
- Cahyaningtyas, Anggraeni., Achmad Supriyanto., Mustiningsih. 2021. Hubungan Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga dengan Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan Volume 6 Nomor 2*.
- Ciana, Nia Patri., Elvi Rahmi. 2020. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII Di SMKN 1 Lubuk Basung. *Jurnal Ecogen Vol. 3, No. 2 E-ISSN : 2654-8429*.
- Damayanti, Monica., Anita Ria., dan Didi Zainuddin. 2018. Pengaruh Pelatihan Sertifikasi Zahir Accounting Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi

Pendidikan Ekonomi. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1, No.1.*

Davinci, Abang Asriyadi., Tri Maryati. 2011. Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Ditinjau Dari Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, Soft Skill, dan Prestasi Belajar. *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi Volume 2 Nomor 1.*

Elen, Maria., Rusno., Udik Yudiono. 2018. Pengaruh Kreativitas Berwirausaha, Prestasi Belajar, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi Volume 3 Nomor 1.*

Fattah, H. 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai Budaya Organisasi, Perilaku Pemimpin, dan Efikasi Diri.* Yogyakarta: Elmaterra.

Fitriyani, Menik., Sukirman., Nurhasan Hamidi. 2014. Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Peserta Didik Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus SMK Negeri 1 Karanganyar). *JUPE UNS Vol. 2, No. 2 Mei 2014.*

Ghozali, Imam. 2016. *Analisis Mutivariate Program.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran.* Jakarta: Sinar Grafika.

Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Haq, Ahmad Faisol. 2019. Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan IPS Angkatan 2015/2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi.* Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Heydemans, Charnila Desria. 2022. Kontribusi Prakerin, Fasilitas Praktik, Hasil Belajar Kewirausahaan, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan *Technopreneurship* Siswa Program Multimedia SMK Sekota Malang. *Skripsi.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Idri. 2015. *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Ipaj, Salma Matla., Nunung Nurwati. 2020. Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial Volume 3 Nomor 1.*

Indriana, Maulida. 2016. Peran Tenaga Kerja Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Gema Keadilan Edisi Jurnal Volume 3 Nomor 1.*

- Iroth, Delia Amanda. 2017. Aspek Hukum Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *Jurnal LEX CRIMEN Vol. VI, No. 2.*
- Jatmiko, Anggi. 2022. Bimbingan Karir Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Di Pondok Pesantren *Entrepreneur Ad Dhuha Pajangan Bantul. Journal of Islamic Guidance and Counseling Volume 2 Nomor 1.*
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksannya.* Jakarta: CV. Rajawali.
- Kasmir. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik).* Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Rahmad. 2019. Urgensi Bekerja Dalam Al-Quran. *Jurnal Transformatif Vol. 3, No. 1*
- Kurniawati, Alfi. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kendal. *Skripsi.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lukitasari, Nur. 2015. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Komputer, Bimbingan Karier, dan Motivasi Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Purbalingga. *Skripsi.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mangkunegara. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manullang, M. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Manuntung, A. 2018. *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi.* Malang: Wineka Media.
- Mardiah. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Berwirausaha Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam. *Skripsi.* Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Marganingsih, Anna., Emilia Dewiati Pelipa., Sri Astuti. 2018. Pelatihan Komunikasi Efektif Dalam Rangka Membina Keterampilan Berwirausaha Siswa Di SMP 4 Sintang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa Volume 1 Nomor 1.*
- Mutiarasari, Aisyah. 2018. Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Jurnal Prodi Ekonomi Syariah Volume 1 Nomor 2.*
- Nitisusastro, Mulyadi. 2013. *Perilaku Konsumen.* Bandung: Alfabeta

- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Puspitaningsih, Flora. 2014. Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol.2, No. 2*.
- Ratumbusang, Monry Fraick Nucky Gillian., Aliyah A. Rasyid. 2015. Peranan Orang Tua, Lingkungan Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 5 Nomor 1*.
- Renata, Liza Putri., dan Mally Maeliah. 2014. Kontribusi Hasil Belajar Pelatihan Menjahit Terhadap Kesiapan Kerja Di Konveksi. *Fesyen Prespektif Vol. 5*.
- Rizqiana, Mei Lutfi., Fuad Hasan. 2020. Pelatihan Operator Bordir Terhadap Motivasi Usaha Mandiri Pada Peserta Pelatihan Di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol. 4, No. 2, E-ISSN : 2622-2353*.
- Robbins, S. P., Judge, T. A. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sa'adah, Lailatus., Amir Mahmud. 2019. Pengaruh Penggunaan Instagram dan Efikasi Diri Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal Vol. 8, No. 1*
- Santoso, Budi. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan*. Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Santoso, Fattah Setiawan. 2020. Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam. *Nuansa Akademik: Jurnal Lingkungan Pembangunan Masyarakat Volume 5 Nomor 1*.
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Septiana, Rika Putri. (2020). Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Smith, Sherri L., Marc Fagelson. 2011. *Development of the Self Efficacy for Tinnitus Management Questionnaire*. *Journal of Americian Academy of Audiology Volume 22 Number 7*.
- Sochimim. 2017. *Kewirausahaan: Teori Aplikatif dan Praktik*. Yogyakarta: Cinta Buku.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Suhandi., dkk. 2021. Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan Dan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Volume 1 Nomor 2*.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : ANDI.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahrial. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ners Volume 2 Nomor 4*.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tyas, D. C., 2010. *Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Semarang: ALPRIN
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: ANDI.
- Wawancara dengan Bapak Timotius Setiawan selaku Instruktur Ahli Muda di Balai Latihan Kerja Purwareja Klampok. Pada Sabtu, 29 Januari 2022.
- Widodo, Suparno Eko. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Intan Prastihastari., Niken Titi Pratitis. 2012. Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orang Tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam PERkuliah. *Jurnal Pesona Volume 1 Nomor 01*.
- Winkle, W. S., Hastuti, M. S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yacoub, Yerlina. 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Vol. 8, No 3*.
- Yapono, Farid., Suharnan. 2013. Konsep Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri. *Jurnal Psikologi Indonesia Volume 2 Nomor 3*

- Yuliani, Arys Tri. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha. *JUPE Vol. 6, No. 2*.
- Yunita, Delma. 2020. Pengaruh Kreativitas, Efikasi Diri, Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol.1, No. 2, Juli 2020 ISSN : 2716-3786, E-ISSN : 2716-375X*.
- Yunizar, Yessi., Sukardi., Hansi Effendi. 2019. Kontribusi Penguasaan Pengetahuan Produktif dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Berwirausaha Di Jurusan Teknik Komputer Jaringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 3, No. 3 Oktober 2019*.
- Zebua, Yelisman. 2021. Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan IKIP Gunungsitoli. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Volume 4 Nomor 1*.
- Zimmerer, Thomas. W. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.





**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1

NO :

## KUESIONER

---

**PENGARUH PELATIHAN, BIMBINGAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP  
KESIAPAN BERWIRAUSAHA**  
(Studi Kasus pada Peserta Pelatihan di Balatkertrans Kabupaten Banjarnegara)



Oleh:

**FATMA PUTRI FAUZIA**

**1817201141**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, 628250

---

Kepada Yth.  
Peserta Pelatihan  
Di Balai Pelatihan Kerja dan Transmigrasi (Balatkertrans)  
Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Saya Fatma Putri Fauzia, mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, program studi Ekonomi Syariah angkatan 2018. Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana, saya berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai “Pengaruh Pelatihan, Bimbingan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Studi Kasus pada Peserta Pelatihan di Balatkertrans Kabupaten Banjarnegara)”

Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Saudara/i untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini. Berilah pendapat secara bebas sesuai jawaban yang sudah tersedia. Perlu saya sampaikan bahwa pengisian kuesioner ini semata-mata hanya untuk kepentingan akademis. Saya sangat berterimakasih atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Agustus 2022  
Peneliti,



Fatma Putri Fauzia

## I. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas secara lengkap
2. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab
3. Berilah jawaban yang benar dan sejujur-jujurnya agar diperoleh data yang benar, akurat dan objektif.
4. Berilah tanda ( ) pada pernyataan di bawah ini.
5. Adapun skor nilainya adalah
  - a. Sangat Setuju = 5
  - b. Setuju = 4
  - c. Netral = 3
  - d. Tidak Setuju = 2
  - e. Sangat Tidak Setuju = 1

Contoh pengisian

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya yakin akan berhasil dalam setiap usaha saya					√

## A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Usia : .....
4. Pendidikan : .....
5. Kelas Pelatihan : .....

## B. KUESIONER PENELITIAN

Jawablah dengan memberikan tanda (  $\checkmark$  ) pada pilihan jawaban yang sudah disediakan.

### 1. Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan Berwirausaha adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa telah memiliki bekal dalam berwirausaha yang membuatnya siap menghadapi segala situasi baik itu bersifat positif maupun negatif (Ratumbuysang dan Rasyid, 2015).

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Kematangan	Saya memiliki keterampilan sebagai modal untuk berwirausaha					
2	Kemampuan Bekerja	Saya mampu menjalankan suatu usaha dengan baik					
3	Keberanian	Saya siap mengganggu segala resiko dalam berwirausaha					
4	Ambisi	Saya mencoba inovasi baru untuk usaha saya agar memiliki daya saing tinggi					

### 2. Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan lebih mengutamakan praktek dari pada teori dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa keterampilan tertentu (Santoso, 2010).

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Minat dan Kemauan	Saya mengikuti pelatihan sesuai dengan keinginan saya					
2.	Semangat dan Antusias	Saya mengikuti pelatihan dengan penuh semangat					
3.	Materi	Saya mampu memahami materi yang diberikan dengan baik					

4.	Pelatih	Saya merasa pelatih memiliki wawasan yang luas terhadap materi yang diberikan					
5.	Fasilitas atau sarana	Saya merasa ruang pelatihan cukup nyaman dan dilengkapi dengan alat pelatihan yang lengkap					

### 3. Bimbingan

Bimbingan Karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki (Winkle, 2005:114).

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pemahaman Diri	Setelah mendapatkan bimbingan, saya lebih percaya diri dengan kemampuan dan keterampilan yang saya miliki					
		Dengan adanya bimbingan, saya bisa menentukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan saya					
2.	Perencanaan Masa Depan	Saya berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait pekerjaan yang saya minati					
		Saya membicarakan perencanaan yang saya buat dengan orang-orang yang lebih berpengalaman					

#### 4. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuan yang dimiliki dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan (Santrock, 2007).

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Kepercayaan Diri	Saya yakin akan berhasil dalam setiap usaha saya					
2.		Saya yakin bahwa berwirausaha dapat melatih diri untuk bekerja keras					
3.	Kondisi Fisik dan Emosi	Saya menikmati setiap proses untuk dapat bekerja di bidang yang saya inginkan					
4.		Saya berusaha mengendalikan emosi saat menghadapi masalah					



**Lampiran 2: Peserta Pelatihan Bulan Februari – Maret**

No	Peserta	Jenis Kelamin	Kelas Pelatihan
1	Adi Utomo	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
2	Agung Susanto	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
3	Alfian Arif Priambodo	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
4	Fauzi Ikhsan	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
5	Gunawan	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
6	Mahaka Rizal Faizzuna Abdillah Firdaus	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
7	Misbahun Nur M	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
8	Mohammad Anwar M	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
9	Muji Saputra	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
10	Rachmat Ardul Barkah	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
11	Rizki Wahyu K	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
12	Sahrul Muzi Laksono	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
13	Seno	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
14	Sugiarto	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
15	Danu Dwi Setiawan	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
16	Sulam Taufik	Laki-laki	Budidaya Ikan Gurame
17	Adi Erianto	Laki-laki	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
18	Ahmad Hafidz Anas	Laki-laki	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
19	Dwi Harningsih	Perempuan	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
20	Dzikri Fakhrinnahar	Laki-laki	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
21	Erlan Bayu Nagaring	Laki-laki	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
22	Ismail	Laki-laki	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
23	Isro Wahyu Krisnanda	Laki-laki	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
24	Jati Noer Adha	Laki-laki	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
25	Mirzandi Romadlon	Laki-laki	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
26	Riski Ramadan	Laki-laki	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
27	Santosa	Laki-laki	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
28	Sri Setyaningrum	Perempuan	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
29	Tofik Ismail	Laki-laki	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
30	Wahyu Risky Abdul Azis	Laki-laki	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
31	Windy Kurniawan	Laki-laki	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik

32	Zendi Igo Saputra	Laki-laki	Pembudidayaan Sayuran Hidroponik
33	Ani Sulistyawati	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
34	Erlin Wahyu Utami	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
35	Farrel Muhammad Hikmatiyar	Laki-laki	Pembuatan Roti dan Kue
36	Fitroh Hasanah	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
37	Kristin Dwi Mulyani	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
38	Lily Mercusi Ariyanti	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
39	Muji Astuti	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
40	Murniati	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
41	Ngainun Tusamma S	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
42	Novita Rahayu	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
43	Rifa'atul Karomah	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
44	Rofikoh Ardiani	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
45	Sariatul Hasanah	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
46	Titis Widya Zaendra	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
47	Umu Hidayati	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
48	Vivi Indriyani	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
49	Adityas Putri Nugrahaningsih	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
50	Alin Afanda	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
51	Ari Septiani	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
52	Diah Ayu Budiati	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
53	Febriana Apriliani	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
54	Ika Puji Lestari	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
55	Listiyati	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
56	Neni Kharisah	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
57	Purwati	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
58	Ratih Purwasih	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
59	Rini Dwi Lestari	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
60	Siti Kholisa	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
61	Siti Maunah	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
62	Siti Solichatun	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
63	Sokhimakhatun	Perempuan	Pembuatan Roti dan Kue
64	Wawan Hermawan	Laki-Laki	Pembuatan Roti dan Kue
65	Ana Tri Subekti	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa

66	Aulia Sabar P	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa
67	Diah Prabawati Sukarta	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa
68	Ernawati	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa
69	Kuati	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa
70	Lestari	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa
71	Margayanti	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa
72	Muji Rahayu	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa
73	Nofiasih Setiarini	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa
74	Nurcholifah	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa
75	Robiyah	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa
76	Sri Dewi Pujiastuti	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa
77	Sri Mulyani	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa
78	Suryati	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa
79	Tugiyati	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa
80	Yuliali	Perempuan	Menjahit Pakaian Wanita Dewasa
81	Arif Tri Widodo	Laki-laki	Budidaya Tanaman Edamame
82	Deni Choeruli	Laki-laki	Budidaya Tanaman Edamame
83	Desti Ismawati	Perempuan	Budidaya Tanaman Edamame
84	Tegar Okta Wiwantoro	Laki-laki	Budidaya Tanaman Edamame
85	Towik Hidayah	Laki-laki	Budidaya Tanaman Edamame
86	Wasiono	Laki-laki	Budidaya Tanaman Edamame
87	Zaenal Muchlis	Laki-laki	Budidaya Tanaman Edamame
88	Rian Dwi Saputra	Laki-laki	Budidaya Tanaman Edamame
89	Tinggal Pramana Iksan	Laki-laki	Budidaya Tanaman Edamame
90	Meida Nur Afiandari	Perempuan	Budidaya Tanaman Edamame
91	Fifi Widayani	Perempuan	Budidaya Tanaman Edamame
92	Agung Mustofa	Laki-laki	Budidaya Tanaman Edamame
93	Dian Sekar Ertanti	Perempuan	Budidaya Tanaman Edamame
94	Sigit Prianto	Laki-laki	Budidaya Tanaman Edamame
95	Chadingun	Laki-laki	Budidaya Tanaman Edamame
96	Agus Prasetyo	Laki-laki	Budidaya Tanaman Edamame

**Lampiran 3: Jawaban Responden**

No	Pelatihan (X1)					X1	Bimbingan (X2)					X2	Efikasi Diri (X3)					X3	Kesiapan Berwirausaha (Y)				Y
	X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5		X2_2	X2_3	X2_4	X2_5		X3_1	X3_2	X3_4	X3_5		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4			
1	5	5	4	4	4	22	4	4	5	5	18	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19		
2	5	5	5	5	4	24	5	4	5	5	19	4	4	4	4	16	5	4	5	4	18		
3	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17	4	5	4	4	17		
4	5	4	4	4	4	21	4	5	4	4	17	4	4	5	5	18	5	4	4	4	17		
5	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	16	3	4	3	4	14	5	4	4	4	17		
6	4	5	4	5	4	22	4	4	4	4	16	3	3	4	4	14	5	4	4	4	17		
7	4	5	4	5	4	22	4	4	4	4	16	4	4	3	4	15	5	4	4	4	17		
8	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16		
9	5	4	4	4	4	21	4	5	4	4	17	4	4	4	5	17	5	4	5	4	18		
10	4	4	4	5	4	21	4	3	4	4	15	5	4	3	4	16	5	4	4	4	17		
11	4	4	4	5	4	21	5	4	5	5	19	4	4	4	5	17	5	4	5	4	18		
12	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15	5	5	5	4	19		
13	4	4	4	5	4	21	3	4	4	3	14	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16		
14	5	5	5	5	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19		
15	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	18	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20		
16	4	5	5	5	4	23	5	4	4	5	18	3	4	3	4	14	5	5	5	4	19		
17	4	4	5	5	5	23	4	3	4	4	15	3	4	3	4	14	4	4	5	4	17		
18	5	5	4	5	4	23	4	5	5	5	19	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18		
19	5	5	4	4	4	22	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16	4	4	5	4	17		
20	4	4	4	4	5	21	4	4	4	3	15	3	3	4	4	14	4	4	4	4	16		
21	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	16	4	4	3	4	15	5	4	5	5	19		
22	5	5	4	4	5	23	5	4	5	4	18	3	4	4	4	15	5	5	5	4	19		

23	4	5	4	5	5	23	4	3	4	4	15	3	3	4	4	14	5	4	4	4	17
24	4	4	3	4	4	19	4	5	5	4	18	3	4	4	4	15	5	3	4	4	16
25	4	4	5	5	5	23	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
26	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16
27	5	5	4	5	5	24	4	5	5	5	19	4	4	4	5	17	5	5	5	5	20
28	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	16	3	3	4	4	14	5	4	4	4	17
29	5	5	5	5	5	25	5	4	4	5	18	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
30	4	4	4	5	5	22	3	4	4	3	14	4	4	3	4	15	4	4	4	4	16
31	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
32	5	5	4	4	4	22	4	4	5	5	18	5	4	4	4	17	5	5	5	5	20
33	5	5	4	5	5	24	4	5	5	5	19	3	3	4	4	14	5	4	5	4	18
34	5	5	4	4	5	23	4	4	5	5	18	3	4	3	4	14	5	4	4	4	17
35	5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
36	4	4	3	4	4	19	3	3	4	4	14	3	4	4	5	16	4	4	4	4	16
37	4	4	5	5	5	23	4	4	5	4	17	4	3	3	4	14	5	4	5	5	19
38	5	5	4	4	4	22	4	3	4	3	14	4	4	4	5	17	5	4	5	4	18
39	5	5	4	5	4	23	5	5	4	4	18	4	3	3	4	14	5	4	4	4	17
40	4	4	3	4	4	19	3	4	4	3	14	4	5	4	4	17	5	4	4	4	17
41	5	5	4	4	4	22	3	4	4	3	14	5	4	5	5	19	5	4	4	4	17
42	5	5	4	5	4	23	4	4	4	4	16	3	3	4	4	14	5	4	4	4	17
43	4	4	4	5	5	22	4	3	3	4	14	5	5	4	5	19	4	4	4	5	17
44	5	4	4	4	4	21	4	4	5	5	18	4	4	5	5	18	5	5	5	4	19
45	5	5	4	5	5	24	4	3	4	3	14	4	4	4	5	17	5	4	5	5	19
46	5	4	4	5	4	22	4	5	5	4	18	3	4	4	4	15	5	5	5	5	20
47	5	5	4	4	4	22	5	4	5	4	18	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
48	5	5	4	5	5	24	5	4	5	4	18	4	4	4	5	17	5	5	5	5	20

49	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	18	4	3	4	4	15	5	4	5	5	19
50	5	4	4	5	5	23	5	5	4	5	19	5	4	4	4	17	5	5	5	5	20
51	5	5	4	4	5	23	4	4	5	4	17	4	4	3	4	15	5	4	5	4	18
52	5	5	4	5	4	23	3	3	4	4	14	4	3	3	4	14	5	4	4	3	16
53	5	4	4	5	4	22	5	4	5	4	18	4	4	5	5	18	5	5	5	5	20
54	5	5	4	5	5	24	4	4	5	5	18	3	3	4	4	14	5	4	4	4	17
55	5	5	4	5	4	23	4	5	5	4	18	4	3	4	3	14	5	4	4	4	17
56	5	5	4	4	4	22	3	3	4	3	13	4	3	3	4	14	5	4	4	4	17
57	4	4	4	3	3	18	4	3	4	3	14	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16
58	5	4	4	5	5	23	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17	5	4	4	4	17
59	5	5	4	4	4	22	4	3	4	3	14	4	4	3	4	15	5	5	5	5	20
60	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	19	4	5	4	5	18	5	5	5	4	19
61	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	18	3	3	4	4	14	5	4	4	4	17
62	4	4	4	5	4	21	4	3	4	3	14	5	5	5	4	19	5	4	5	4	18
63	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
64	5	4	4	4	4	21	3	3	4	4	14	4	4	4	5	17	5	4	4	4	17
65	4	4	3	4	4	19	3	4	3	4	14	3	4	4	5	16	5	4	3	4	16
66	5	4	4	4	4	21	4	4	5	4	17	5	5	5	5	20	4	5	5	4	18
67	3	4	3	4	4	18	3	4	4	3	14	4	4	4	4	16	4	4	3	4	15
68	4	5	4	4	4	21	4	4	5	4	17	3	4	3	4	14	5	4	4	4	17
69	4	5	4	5	5	23	4	5	5	5	19	3	4	4	4	15	5	5	5	5	20
70	4	5	4	5	4	22	4	4	5	4	17	4	4	3	4	15	5	5	5	4	19
71	4	4	4	5	4	21	4	3	4	4	15	3	4	4	4	15	5	5	5	5	20
72	4	3	4	4	3	18	4	3	4	4	15	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16
73	4	5	5	5	4	23	5	5	5	5	20	3	4	3	4	14	5	4	5	5	19
74	4	5	4	5	5	23	5	4	4	5	18	4	4	4	5	17	4	4	5	4	17

75	3	4	4	5	5	21	4	4	4	4	16	5	4	5	5	19	5	4	5	5	19
76	4	4	3	4	4	19	4	3	4	3	14	4	4	4	5	17	4	3	3	3	13
77	4	4	3	4	4	19	3	4	4	3	14	3	4	3	4	14	5	4	4	4	17
78	5	4	4	4	4	21	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16	5	4	5	4	18
79	4	4	4	4	3	19	4	4	3	3	14	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16
80	5	4	3	4	5	21	5	4	4	4	17	4	4	3	4	15	5	4	5	4	18
81	4	5	4	5	5	23	4	4	5	5	18	3	4	3	4	14	5	4	4	4	17
82	5	5	4	5	5	24	4	4	5	4	17	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20
83	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	16	4	4	5	5	18	4	4	4	5	17
84	3	4	3	4	4	18	3	4	4	4	15	4	3	4	4	15	4	3	4	4	15
85	4	4	3	4	4	19	4	3	4	4	15	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
86	5	5	5	5	5	25	4	5	4	4	17	4	4	4	5	17	5	4	5	5	19
87	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17	5	5	5	5	20
88	4	3	4	4	4	19	3	4	4	3	14	5	5	4	5	19	4	4	4	4	16
89	5	4	3	4	4	20	4	3	4	4	15	3	4	4	4	15	5	4	4	4	17
90	5	4	3	4	5	21	5	4	4	4	17	4	5	4	5	18	5	4	5	5	19
91	3	4	3	4	4	18	5	4	5	5	19	3	3	4	4	14	4	4	4	3	15
92	4	5	4	5	5	23	5	5	5	5	20	3	4	4	4	15	5	5	5	4	19
93	4	4	5	5	5	23	4	3	4	4	15	4	4	4	5	17	4	4	5	3	16
94	4	4	3	4	3	18	4	3	4	4	15	4	4	5	4	17	4	4	5	3	16
95	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	16	5	5	4	5	19	4	4	4	4	16
96	4	5	4	5	4	22	4	3	4	4	15	4	4	4	5	17	4	4	4	3	15

K.H. SAIFUDDIN ZUBRI

## Lampiran 4

### HASIL UJI VALIDITAS

#### 1. Pelatihan (X1)

		Correlations					
		X1_1	X1_2	X1_3	X1_4	X1_5	TOT_X1
X1_1	Pearson Correlation	1	,484**	,313**	,064	,190	,599**
	Sig. (2-tailed)		,000	,002	,534	,064	,000
	N	96	96	96	96	96	96
X1_2	Pearson Correlation	,484**	1	,401**	,328**	,295**	,721**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,004	,000
	N	96	96	96	96	96	96
X1_3	Pearson Correlation	,313**	,401**	1	,517**	,367**	,757**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,000	,000	,000
	N	96	96	96	96	96	96
X1_4	Pearson Correlation	,064	,328**	,517**	1	,498**	,696**
	Sig. (2-tailed)	,534	,001	,000		,000	,000
	N	96	96	96	96	96	96
X1_5	Pearson Correlation	,190	,295**	,367**	,498**	1	,678**
	Sig. (2-tailed)	,064	,004	,000	,000		,000
	N	96	96	96	96	96	96
TOT_X1	Pearson Correlation	,599**	,721**	,757**	,696**	,678**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	96	96	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Bimbingan (X2)

Correlations						
		X2_1	X2_2	X2_3	X2_4	TOT_X2
X2_1	Pearson Correlation	1	,344**	,414**	,555**	,748**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000	,000
	N	96	96	96	96	96
X2_2	Pearson Correlation	,344**	1	,453**	,448**	,739**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000	,000
	N	96	96	96	96	96
X2_3	Pearson Correlation	,414**	,453**	1	,573**	,768**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	96	96	96	96	96
X2_4	Pearson Correlation	,555**	,448**	,573**	1	,837**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	96	96	96	96	96
TOT_X2	Pearson Correlation	,748**	,739**	,768**	,837**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	96	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 3. Efikasi Diri (X3)

Correlations						
		X3_1	X3_2	X3_3	X3_4	TOT_X3
X3_1	Pearson Correlation	1	,473**	,352**	,395**	,782**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	96	96	96	96	96
X3_2	Pearson Correlation	,473**	1	,255*	,434**	,723**
	Sig. (2-tailed)	,000		,012	,000	,000
	N	96	96	96	96	96
X3_3	Pearson Correlation	,352**	,255*	1	,469**	,701**
	Sig. (2-tailed)	,000	,012		,000	,000
	N	96	96	96	96	96
X3_4	Pearson Correlation	,395**	,434**	,469**	1	,749**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000

	N	96	96	96	96	96
TOT_X3	Pearson Correlation	,782**	,723**	,701**	,749**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	96	96	96	96	96
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

#### 4. Kesiapan Berwirausaha (Y)

Correlations						
		Y_1	Y_2	Y_3	Y_4	TOT_Y
Y_1	Pearson Correlation	1	,329**	,361**	,348**	,650**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,001	,000
	N	96	96	96	96	96
Y_2	Pearson Correlation	,329**	1	,578**	,450**	,781**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000	,000
	N	96	96	96	96	96
Y_3	Pearson Correlation	,361**	,578**	1	,478**	,816**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	96	96	96	96	96
Y_4	Pearson Correlation	,348**	,450**	,478**	1	,766**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000
	N	96	96	96	96	96
TOT_Y	Pearson Correlation	,650**	,781**	,816**	,766**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	96	96	96	96	96
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

## Lampiran 5

### HASIL UJI RELIABILITAS

#### 1. Pelatihan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,725	5

#### 2. Bimbingan (X2)

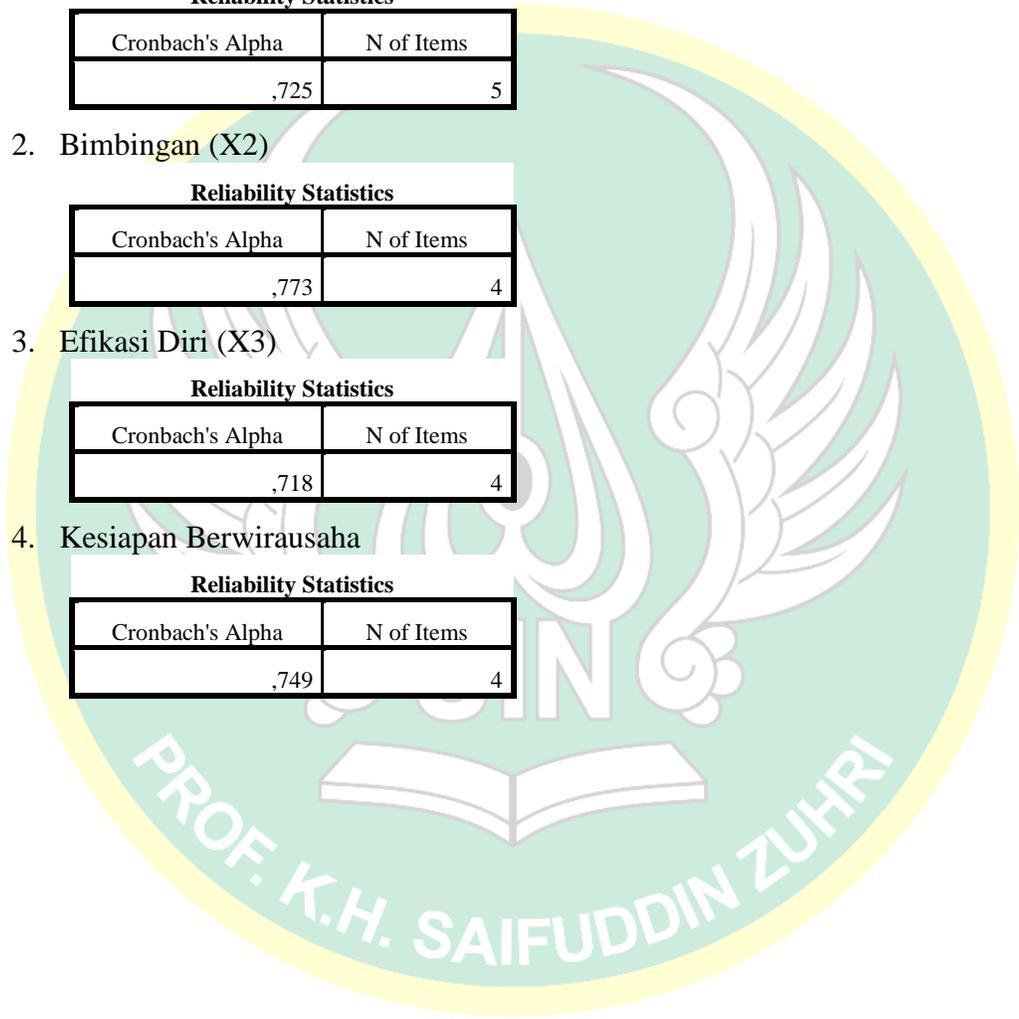
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,773	4

#### 3. Efikasi Diri (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,718	4

#### 4. Kesiapan Berwirausaha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,749	4



## Lampiran 6

### UJI ASUMSI KLASIK

#### 1. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10665647
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,044
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

#### 2. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,915	1,853		1,033	,304		
	Pelatihan	,384	,071	,477	5,437	,000	,703	1,422
	Bimbingan	,264	,072	,322	3,685	,000	,710	1,408
	Efikasi Diri	,187	,069	,199	2,691	,008	,985	1,015

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,986	1,120		,881	,381
	Pelatihan	,032	,043	,092	,740	,461
	Bimbingan	-,027	,043	-,077	-,628	,531
	Efikasi Diri	-,022	,042	-,055	-,526	,600

a. Dependent Variable: ABRESID

## Lampiran 7

### HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,915	1,853		1,033	,304
	Pelatihan	,384	,071	,477	5,437	,000
	Bimbingan	,264	,072	,322	3,685	,000
	Efikasi Diri	,187	,069	,199	2,691	,008

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

## HASIL UJI t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,915	1,853		1,033	,304
	Pelatihan	,384	,071	,477	5,437	,000
	Bimbingan	,264	,072	,322	3,685	,000
	Efikasi Diri	,187	,069	,199	2,691	,008

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

## HASIL UJI F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117,613	3	39,204	31,001	,000 <sup>b</sup>
	Residual	116,345	92	1,265		
	Total	233,958	95			

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Bimbingan, Pelatihan

## HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI R<sup>2</sup>

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 <sup>a</sup>	,503	,486	1,125

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Bimbingan, Pelatihan

**Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian**





## Lampiran 9: Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12444/05/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : FATMA PUTRI FAUZIA**  
**NIM : 1817201141**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 05 Jan 2021



ValidationCode

## Lampiran 10: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

# التمـــاواة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١١٣٨٩ / ٢٠١٩

منحت الى

الاسم : فتماواتي فوتري فوزيا  
المولودة : بيانجارنيغارا، ٢٦ أكتوبر  
١٩٩٩



الذي حصل على  
٥٤ : فهم المسموع  
٤٧ : فهم العبارات والتراكيب  
٥٣ : فهم المقروء

النتيجة : ٥١٢

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤  
مايو ٢٠١٩

بورووكرتو، ٢٥ أبريل ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الدكتور صبور الماجستير.  
رقم التوظيف: ٠٠٥ ١ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧

## Lampiran 11: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

# EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11389/2019

This is to certify that

Name : FATMA PUTRI FAUZIA  
Date of Birth : BANJARNEGARA, October 26th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 55  
2. Structure and Written Expression : 54  
3. Reading Comprehension : 52

---

Obtained Score : 535



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, April 29th, 2019  
Head of Language Development Unit,

**Dr. Subur, M.Ag.**  
NIP: 19670307 199303 1 005

## Lampiran 12: Sertifikat Aplikasi Komputer

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/8628/IX/2021

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+

Diberikan Kepada:

**FATMA PUTRI FAUZIA**  
NIM: 1817201141

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 26 Oktober 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 20 September 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

### Lampiran 13: Sertifikat PBM



### Lampiran 14: Sertifikat PPL



## Lampiran 15: Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
menyatakan bahwa :

Nama : **FATMA PUTRI FAUZIA**  
NIM : **1817201141**  
Fakultas/Prodi : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / ESY**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun  
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022  
Kena,  
  
Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



## Lampiran 16: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaiju.ac.id

### **SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 2594/Un.19/FEBLJES/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Fatma Putri Fauzia  
NIM : 1817201141  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pembimbing : Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E.,  
Judul : Pengaruh Pelatihan, Bimbingan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Peserta Pelatihan Di Balai Latihan Kerja (BLK) Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Pada tanggal 25/07/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 1 Agustus 2022  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



**Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I**  
NIP. 19851112 200912 2 007

## Lampiran 17: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinpsu.ac.id

### BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Fatma Putri Fauzia  
NIM : 1817201141  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Tanggal Ujian : Rabu, 29 Juni 2022  
Keterangan : LULUS

NO	ASPEK PENILAIAN	RENTANG SKOR	NILAI
1	Materi Utama		
	a. Ke-Universitas-an	0 - 20	17
	b. Ke-Fakultas-an	0 - 30	25,5
	c. Ke-Prodi-an	0 - 50	42,5
<b>TOTAL NILAI</b>		0 - 100	<b>85 / A-</b>

Penguji I,



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.

Purwokerto, 29/06/2022

Penguji II,



Sulasih, S.E., M.Si.

## Lampiran 18

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Lengkap : Fatma Putri Fauzia
2. NIM : 1817201141
3. Program Studi : Ekonomi Syariah
4. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 26 Oktober 1999
5. Alamat : Desa Blimbing Rt 01 Rw 02, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara.
6. Nomor HP : 085802671031
7. E-mail : [fatmaputrifauzia@gmail.com](mailto:fatmaputrifauzia@gmail.com)
8. Nama Orang Tua : Ayah : Sudito  
Ibu : Siti Rochani

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Desa Blimbing
2. SD Negeri Blimbing
3. MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok
4. MA Negeri 2 Banjarnegara
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2018 – sekarang)

#### C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Purna Pramuka Purwareja Klampok
2. Komunitas Musik Pagentan
3. Karang Taruna Desa Blimbing

Purwokerto, 15 September 2022



Fatma Putri Fauzia  
NIM. 181720114